

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Mengikuti Seminar Proposal Skripsi



Oleh:

Hayu Prasetyosih

NIM. 175211108

**PRODI MANAJEMEN BISNIS SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Bisnis Syariah

Oleh :

HAYU PRASETYOSIH

NIM: 17.52.11.108

Surakarta, 9 April 2021

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Hj. Datien Eriska Utami, SE, M.Si

NIP: 19750824 199903 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : HAYU PRASETYOSIH
NIM : 175211108
JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Surakarta, 9 April 2021



Hayu Prasetyosih

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : HAYU PRASETYOSIH
NIM : 175211108
JURUSAN : MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 April 2021



Hayu Prasetyosih

Hj. Datien Eriska Utami, SE, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal :
Skripsi
Sdr :
Hayu Prasetyosih

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Hayu Prasetyosih NIM: 17.52.11.108 yang berjudul:

“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Manajemen Bisnis Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas terkabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 9 April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi



Hj. Datien Eriska Utami, SE, M.Si
NIP: 19750824 199903 2 005

PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019**

Oleh :

HAYU PRASETYOSIH
NIM.17.52.11.108

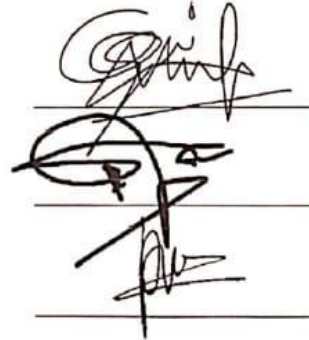
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Rabu tanggal 05 Mei 2021 M / 23 Ramadhan 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Septi Kurnia Prastiwi, SE. MM
NIP. 19830924 201403 2 002

Penguji II
Prof. Drs. H. Sri Walyoto, M.M. Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002



Penguji III
Purwono, M.Si
NIP. 19860204 201801 1 002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. 
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah : 6)

“Bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati esok hari, dan bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan meninggalkan apapun kecuali jejak. Jangan mengambil apapun kecuali foto. Jangan membunuh apapun kecuali waktu.”

(Mapala Specta)

“Rencana Tuhan itu jauh lebih besar dibanding rencana manusia. Apabila kita tidak mengerti, marah, tidak terima dengan situasi yang kita hadapi, boleh jadi karena kita tidak tahu, bahwa Tuhan menyimpan rencana yang indah bagi kita .”

(Tere Liye)

“Bumi yang luas sesekali keluarlah dari zona nyaman supaya kamu merasakan jiwa dan pikir berkembang. Mari berpetualang.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT, dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta dan terkasih. Kupersembahkan dengan segenap cinta, kasih dan do'a sebuah karya yang sederhana ini untuk :

1. Orang tua tercinta dan terkasih Bapak Sulardi dan Ibu Sulasni yang selalu memberi do'a dan dukungan tiada henti.
2. Kakakku Titis Hanjiwosih yang selalu memberi semangat dan do'a.
3. Keponakanku Belvania Cinta Kirana yang yang cantik dan selalu menjadikan suasana bersemangat.
4. Teman-teman terdekat Dania, Ela, Nanda, Dita, Rizki, Erna, Reni, Putri, Khori Ila, Dini, dan teman-teman yang lain tidak bisa disebutkan yang selalu memberi semangat dan dukungan.
5. Sahabat nongkrong dan nguliner Rizki Dias, Wahid, dan Diah Handayani yang selalu memberi dukungan dan semangat.
6. Teman-teman seperjuanganku di kelas MBS C 2017 dan MBS B Kewirausahaan 2017 yang selalu memberi motivasi.
7. Teman-teman sekaligus saudaraku Arga Chandra Mapala Specta IAIN Surakarta yang selalu memberi dukungan.
8. Teman-teman kerja SFA Steak & Resto yang selalu menebar kebaikan dan memberi semangat serta motivasi dalam setiap kondisi.
9. Teman-teman Kos Yoska maupun Kos Adiratna yang baik dan memberi motivasi.

10. Teman-teman kerja Adaphone Cell yang selalu riang dan bersemangat memberi dukungan.

11. Teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitianku.

Terima kasih telah membantu, mendorong, menyemangati dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk ide, saran dan waktu yang kalian semua luangkan ketika saya sangat membutuhkan. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan balasan kebaikan dari-Nya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.” Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, S.HI., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Moh. Rifqi Khairul Umam, SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

5. Hj. Datien Eriska Utami, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku, terima kasih atas do'a, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu diberikan yang tiada habisnya.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017 yang selalu menjadi motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 9 April 2021

Penulis

ABSTRACT

Capital structure is a description of the amount of equity and the amount of debt in the overall capital of the company. Capital structure is considered important because it reflects the performance of the company which is able to influence investor's perceptions of the company. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, asset structure, and sales growth on capital structure with company size as a moderating variable in basic industrial and chemical sector companies listed on the IDX. The observation period in this study is 2015-2019. Several previous studies have shown different results. To obtain valid results, each variable is tested based on the hypothesis. The capital structure used in this study, namely Debt to Equity Ratio (DER)

This type of research is quantitative research using secondary data obtained from financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Determination of the sample using purposive sampling method which resulted in 28 companies for 5 years of observation with a total of 140 data. The data analysis used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis.

The results of this study are (1) profitability (ROE) has no effect on capital structure (2) asset structure has no effect on capital structure (3) sales growth has a significant negative effect on capital structure (4) firm size strengthens the effect of profitability on capital structure (5) company size does not moderate asset structure on capital structure (6) firm size strengthens the effect of sales growth on capital structure.

Keywords : Capital Structure, Profitability, Asset Structure, Sales Growth, Firm Size

ABSTRAK

Struktur modal adalah gambaran mengenai jumlah ekuitas maupun jumlah hutang pada keseluruhan modal perusahaan. Struktur modal dianggap penting karena mencerminkan kinerja dari perusahaan yang mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Untuk memperoleh hasil yang valid dilakukan pengujian setiap variabel berdasarkan hipotesis. Struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 28 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dengan total 140 data. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (2) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal (3) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (4) ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (5) ukuran perusahaan tidak memoderasi struktur aktiva terhadap struktur modal (6) ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas (ROE), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAN TELAH MELAKUKAN PENELITIANiv	
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH.....	8
1.3 .RUMUSAN MASALAH.....	8
1.4 BATASAN MASALAH.....	9
1.5 TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.6 MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 TINJAUN PUSTAKA.....	12
1. Struktul Modal	12
a. Pengertian Struktur Modal	11
b. Teori Struktur Modal	13
c. Indikator Struktur Modal	14
2. Profitabilitas	15
a.Pengertian	15
b. Indikator Profitabilitas	16

3. Pertumbuhan Penjualan	18
a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan	18
b. Indikator Pertumbuhan Penjualan	19
4. Struktur Aktiva	19
a. Pengertian Struktur Aktiva	19
b. Indikator Struktur Aktiva	21
5. Ukuran Perusahaan	21
2.2 Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Berfikir	32
2.4 Hipotesis Penelitian	33
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	33
2.4.2 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	34
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	35
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat Profitabilitas terhadap Struktur Modal	35
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	36
2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	39
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4 Data dan Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Variabel Penelitian	43
3.6.1 Variabel Dependen	43
3.6.2 Variabel Independen	43

3.7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	46
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinieritas	47
c. Uji Heterokedatisitas	47
3.9 Analisis Rgresi Linier Berganda.....	47
3.9.1 Regresi Data Panel.....	48
a. Model <i>Common Effecet</i>	48
b. Model <i>Fixed Effecet</i>	49
9.3.2 Modeated Regression Analyis (MTA).....	49
3.10 Uji Ketepatan Model.....	51
1. Uji F (Uji Simultan	51
2. Koefisien Determinasi	51
3.11 uji T (Uji Parsial)	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2 Dekripsi Data Sampel	57
4.3 Pengujian dan Hasil	58
4.3.1 Analisis Statistik Dekriptif.....	58
4.3.2 Hasil Uji Pemilihan Model	61
1. Uji Chow	62
2. Uji Hausman.....	63
3. Uji Lagrange Multiplier (LM)	63
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	64
1.Uji Normalitas	64
2. Uji Multikolinieritas	65
3. Uji Heteroskesdatisitas	67
4.3.4 Analisis Uji Ketepatan Model.....	68
1. Uji F (Simultan).....	68

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.3.6 Analisis Pengujian Hipotesis	69
4.3.7 Analisis Uji Regresi Linier Berganda	71
4.3.8 Hasil Uji <i>Moderated Analysis Regression</i>	74
4.4 Pembahasan dan Hasil Analisis Data.....	77
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Keterbatasan Penelitian	89
5.3 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Penentuan Sampel.....	39
Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Sampel	39
Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 4.1 : Kriteria Pemilihan Sampel.....	55
Tabel 4.2 : Kriteria Data Sampel.....	57
Tabel 4.3 : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.4 : Hasil Uji Chow	62
Tabel 4.5 : Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4.6 : Hasil Uji LM	64
Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.9 : Hasil Uji Park.....	67
Tabel 4.10 : Hasil Analisis Uji F.....	68
Tabel 4.11 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.12 : Hasil Analisis Uji t.....	70
Tabel 4.13 : Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.14 : Hasil Analisis Uji Moderasi 1	74
Tabel 4.15 : Hasil Analisis Uji Moderasi 2.....	75
Tabel 4.16 : Hasil Analisis Uji Moderasi 3.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	100
Lampiran 2 Sampel Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia	102
Lampiran 3 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> 2015-2019	104
Lampiran 4 Data Struktur Aktiva 2015-2019	112
Lampiran 5 Data Pertumbuhan Penjualan 2015-2019	121
Lampiran 6 Data Profitabilitas (ROE) 2015-2019	130
Lampiran 7 Data Ukuran Perusahaan 2015-2019	139
Lampiran 8 Hasil Penghitungan Data	145
Lampiran 9 Hasil Uji Chow Test	151
Lampiran 10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	153
Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Klasik	154
Lampiran 12 Hasil Uji Ketepatan Model	156
Lampiran 13 Hasil Uji t.....	157
Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	158
Lampiran 15 Hasil Uji Moderasi 1	159
Lampiran 16 Hasil Uji Moderasi 2	160
Lampiran 17 Hasil Uji Moderasi 3	161
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada zaman sekarang, perusahaan memiliki kompetitor banyak untuk bersaing sudah ketat. Dunia bisnis menjadi ramai dibicarakan dalam berbagai forum, mengenai produk yang dipasarkan serta inovasi yang terus muncul dari setiap perusahaan. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan yaitu sektor keuangan pada perusahaan. Keuangan merupakan jantung perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan baik. Masalah inti yang selalu dihadapi oleh setiap perusahaan dalam segala bidang yaitu kebutuhan modal (dana) untuk membiayai produksinya. Modal akan selalu dibutuhkan oleh perusahaan dalam berbagai bidang karena modal atau keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Di negara Indonesia sendiri sangat banyak perusahaan yang sudah berkembang pesat. Bisnis di bidang ini mempunyai potensi yang cukup besar dan merupakan salah satu kebutuhan utama konsumen. Pertumbuhan pada sektor industri dasar dan kimia yang konsisten mampu memberikan kontribusi cukup besar salah satunya mampu menghasilkan produk domestik bruto (PDB).

Pertumbuhan yang terus meningkat pada perusahaan ini salah satunya dipengaruhi juga oleh kinerja keuangan yang cerdas. Salah satu keputusan keuangan yang menjadi perhatian pokok oleh manajer perusahaan merupakan keputusan sumber pendanaan atau biasa disebut dengan struktur modal. Keputusan struktur modal sangat diperlukan dimana kondisi ekonomi global

sedang krisis seperti sekarang ini, krisis keuangan yang terjadi memiliki dampak terhadap beberapa negara berkembang salah satunya Indonesia. Masalah tersebut mempengaruhi stabilitas ekonomi pada beberapa negara. Hal ini menyebabkan *capital outflow* lebih banyak dibandingkan *capital inflow* sehingga biaya modal menjadi lebih tinggi.

Alasan peneliti memilih sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia adalah karena sebagai salah satu perusahaan sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Perusahaan sektor ini memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan industri yang memiliki daya saing tinggi karena bukan hanya berdasarkan potensi sumber daya Indonesia, namun juga berdasarkan kemampuan serta ketrampilan maupun profesionalitas sumber daya manusia Indonesia. Dilihat dari website Bursa Efek Indonesia, beberapa perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia memiliki performa yang bagus dari rasio fundamentalnya seperti *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan rasio-rasio lainnya yang mencerminkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan serta tingkat kemampuan membayar kewajiban perusahaan hingga ke struktur permodalan perusahaan. Misalnya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Barito Pacific Tbk, dan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Dengan melihat performa yang bagus selama beberapa tahun dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan berinvestasi serta mampu mendorong investor asing supaya masuk berinvestasi di Indonesia.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang sudah masuk ke dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh faktor-faktor dari variabel di atas terhadap struktur modal. Konstituen ISSI yaitu seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Jadi, disini BEI tidak melakukan seleksi terhadap saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Dengan memilih perusahaan yang masuk dalam daftar indeks syariah maka sudah dipastikan kegiatan operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Terdapat 37 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam ISSI tahun 2015 hingga 2019.

Modal merupakan faktor utama yang digunakan sebagai penunjang untuk memajukan serta mengembangkan perusahaan dengan meningkatkan hasil produksi (Anggun et al., 2015). Keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan merupakan keputusan struktur modal (Dewi, 2014 dalam (Anggun et al., 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain faktor profitabilitas, likuiditas pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva. Secara *pecking order theory*, hubungan profit dengan struktur modal bernilai negatif. Karena semakin besar laba yang diterima perusahaan maka tingkat hutang perusahaan akan semakin rendah dan hal ini meminimalkan biaya bunga pada sumber modal. Selain faktor internal perusahaan, struktur modal juga dipengaruhi

oleh faktor eksternal seperti yang ditemukan oleh (Watiningsih, 2018) bahwa faktor eksternal atau faktor makro tersebut adalah GDP, inflasi, dan nilai kapitalisasi nilai pasar.

Menurut (Febriyani, 2010) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Beberapa perusahaan yang memiliki profit besar pada umumnya memakai pinjaman lebih besar guna mendapatkan manfaat pajak. Hal ini disebabkan pengurangan laba dari bunga pinjaman akan lebih kecil nilainya dibandingkan jika perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga dan penghasilan kena pajak akan lebih tinggi. Mengenai variabel profitabilitas, hasil temuan oleh (Febriyani, 2010) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun Kartini dan Arianto (2008) menunjukkan hasil berbeda dalam temuannya, dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Menurut (Mustanda, 2018) bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan produk yang tinggi harus lebih mengutamakan dana internal yang digunakan demi meminimalisir tingkat hutang yang dimiliki karena apabila tingkat hutang perusahaan tinggi akan menyebabkan perpindahan kekayaan dari pemegang saham kepada kreditor. Hasil temuan terdahulu oleh (Kumar dan Babu, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Wardani dkk. (2016) dan Farisa dan Listyorini (2017) menemukan hasil yang berlawanan, yaitu pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan struktur aset tetap yang besar memiliki akses lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dana dari luar. Aset perusahaan yang nilainya besar dapat menjadi jaminan ketika hampir mengalami pailit karena hutang maupun faktor lain. Aset tetap dapat dikonversi menjadi aset lancar dengan melakukan penjualan aset tersebut (Mustanda, 2018). Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan dengan struktur aktiva yang besar akan cenderung menggunakan modal asing untuk struktur modalnya (Purnama, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Oyesola (2008), Joni dan Lina (2010), Baharuddin (2011) dan Indrajaya (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh Sheikh (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Primabodo (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar tentu memiliki kebutuhan yang besar pula guna membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif yang dilakukan perusahaan untuk untuk memenuhi kebutuhan dana yaitu dengan menggunakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmiati, Aimatul Yumna, dan Mia Ayu Gusti (2016)

menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 1.1

Rata-Rata Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Struktur Modal (DER)	1,694	1,035	0,991	1,136	0,976

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat adanya *fenomena gap* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Rata-rata struktur modal yang diukur menggunakan DER pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,659 dari 1,694 menjadi 1,035. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 0,044 dari 1,035 menjadi 0,991. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,145 dan pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi 0,16 dari 1,136 menjadi 0,976. Rata-rata DER dari tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai DER di atas satu. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut masih banyak perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan eksternal dibandingkan menggunakan sumber pendanaan internal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan *fenomena gap* tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk pengembangan studi dari berbagai penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya dan dari penelitian sebelumnya masih terdapat banyak perbedaan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan mengenai waktu dan tempat penelitian, perbedaan pada letak pemilihan populasi, dan perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode analisis yang digunakan, disini peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan variabel moderasi yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian juga sudah masuk dalam daftar ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Peneliti ingin menguji kembali apakah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi apakah berpengaruh terhadap struktur modal. Pada penelitian ini perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Hasil penelitian sebelumnya menampilkan hasil yang tidak konsisten pada pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Oleh karena itu, penelitian ini pantas untuk diuji kembali.
- b. Adanya penurunan nilai struktur modal pada tahun 2016 2017, dan 2019.
- c. Pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk mempengaruhi baik memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- d. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia mampu menarik minat investor atau pemegang saham supaya melakukan investasi sehingga dapat menambah modal perusahaan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
- b. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
- c. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

- d. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
- e. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
- f. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 BATASAN MASALAH

Ruang lingkup dalam penelitian perlu adanya pembatasan supaya tetap fokus pada inti permasalahan yang ada dan agar tidak menyimpang dari target yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui hasil pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- b. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- d. Mengetahui ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- e. Mengetahui kuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- f. Mengetahui ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan:

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Keuangan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Peneliti

Peneliti mampu memperluas pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan serta mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

C. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pendanaan perusahaan untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Dalam sebuah perusahaan, struktur modal yaitu suatu hal yang pokok sebab dapat memberikan gambaran mengenai jumlah ekuitas maupun jumlah hutang pada keseluruhan modal perusahaan. Menurut (Komara et al., 2016) Struktur modal merupakan perpaduan antara berbagai komponen dari sisi kanan yang ada di neraca, yaitu ekuitas dan hutang. (Komara et al., 2016) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan suatu pembiayaan yang berlaku permanen dan pembiayaan tersebut antara lain utang jangka lama, saham utama, dan modal investor. Dalam (Apriada & Suardikha, 2016) menjelaskan apabila struktur modal suatu bentuk pembiayaan tetap dalam menggambarkan keseimbangan di antara modal sendiri dengan utang.

(Prabansari & Kusuma, 2005) menjelaskan struktur kapital pada perusahaan juga berkaitan erat menggunakan suatu pengambilan keputusan menanam modal dan hal tersebut berkaitan dengan sumber biaya yang akan dipakai dalam proyek tersebut. Struktur modal menjadi masalah utama ketika melakukan pengambilan keputusan berkaitan pendanaan perusahaan. *Capital structure* itu sendiri memiliki komponen dari utang dan unsur-unsur modal sendiri.

b. Teori Struktur Modal

Ketika membahas mengenai proporsi hutang dan ekuitas dalam struktur kapital, ada beberapa teori struktur kapital dari beberapa ahli terkenal. Beberapa teori mengenai pengambilan keputusan tentang pendanaan pada perusahaan, salah satunya yaitu *Pecking Order Theory* (Rahmiati, Aimatul Yumna, Gusti, 2016).

Pecking Order Theory

(Rahmiati, Aimatul Yumna, Gusti, 2016) menjelaskan bahwa teori *Pecking Order Theory* memiliki skema tingkatan ketika menentukan asal pembiayaan, diantaranya :

- 1) Perusahaan lebih tertarik *internal financing* artinya pendanaan dari hasil operasi perusahaan seperti laba ditahan)
- 2) Perusahaan akan berusaha memadankan rasio pembagian dividen kepada investor mengenai peluang investasi dan perusahaan berusaha tidak melakukan pembagian dividen terlalu tinggi.
- 3) Kebijakan dividen pada umumnya bersifat tetap, dampaknya profitabilitas tidak stabil terhadap arus kas intern perusahaan.
- 4) Apabila perusahaan perlu untuk menerima pembiayaan dari eksternal, sekuritas yang diluncurkan perusahaan yang paling aman dahulu, misalnya menerbitkan surat obligasi.

Dalam teori ini menjelaskan tidak adanya target perusahaan terhadap DER (*Debt to Equity Ratio*) dikarenakan modal sendiri terdapat dua jenis, antara lain modal internal dan modal eksternal. Perusahaan biasanya lebih memilih memakai modal internal daripada memakai modal dari luar perusahaan. Untuk pendanaan

perusahaan dapat diperoleh dari modal internal, yakni modal dari arus kas, laba ditahan, dan penyusutan (Prabansari & Kusuma, 2005).

Pada teori ini, memberi gambaran bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan modal sendiri secara internal karena apabila perusahaan sudah menggunakan dana internal untuk kebutuhan produktivitas maka perusahaan tidak perlu untuk membuka atau mencari dana dari luar dengan mencari pinjaman dari para pemodal atau investor (Prabansari & Kusuma, 2005).

Trade Off Theory

Menurut (Nurrohim, 2008) *Trade off theory* merupakan teori struktur kapital yang berasumsi bahwa struktur kapital pada industri adalah kesepadanan dari laba penggunaan utang dengan biaya kesulitan keuangan dan biaya keagenan (*agency cost*). Dalam teori tersebut diketahui bahwa perusahaan tidak mengalokasikan pinjaman untuk pembiayaannya dan dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan pinjaman untuk pembiayaan investasi merupakan salah satu hal buruk.

(Nurrohim, 2008) menyatakan pada *trade off theory* terdapat variabel biasanya yang mempengaruhinya yaitu penggunaan hutang memberi keuntungan pajak, risiko dari kesulitan keuangan, dan pembiayaan suplay. Dari pernyataan tersebut, adanya fakta mengenai utang jumlah cukup tinggi. Dalam alokasi modal juga memiliki keuntungan maupun kerugian pada perusahaan.

c. Indikator Struktur Modal

Perbandingan antara hutang dan ekuitas pada perusahaan disebut struktur modal. Terdapat dua rasio diantaranya rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) dan DER

(*Debt to Equity Ratio*). Untuk DAR yaitu untuk mencerminkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan jumlah aset. DER (*Debt to Equity Ratio*) berarti rasio antara sumber biaya dari pihak ketiga terhadap pemilik. Semakin tinggi DER, maka semakin tinggi risiko perusahaan, karena pembiayaan dari hutang semakin besar (Schmukler dan Vesproni (2006) .

Peneliti menggunakan rasio *DER (Debt to Equity Ratio)*. Menurut (Dewi et al., 2014) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat diartikan rasio dipakai untuk menggambarkan perusahaan memanfaatkan pendanaan seberapa besar yang diterima dari hutang bila dibandingkan dengan pembiayaan yang diperoleh melalui modal miliksendiri. Rumus DER sebagai berikut (Home dan John, 2012):

$$\text{DER : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan tentu tujuan pokok berupa keuntungan maksimal. Salah satu yang mempengaruhi struktur keuangan pada perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Sugiyanto dan Winarni (2005) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan bagaimana kemampuan perusahaan supaya mendapatkan laba secara maksimal dan hal ini berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Analisis profitabilitas adalah analisis keahlian perusahaan dalam modal dan asetnya supaya memperoleh laba. Dengan analisis profitabilitas, bisa mengidentifikasi penyebab untung atau rugi. Menurut Brigham dan Houston

(2006) tingkat *return* yang besar oleh perusahaan atas penanaman modal memakai utang cukup sedikit, maka angka *return* yang banyak mampu untuk mendanai mayoritas keperluan pendanaan dengan dana yang diperoleh secara internal. Dilihat dari *pecking order theory*, kenaikan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, dari teori tersebut mempunyai hak untuk pembiayaan awal melalui dana internal yaitu laba ditahan, oleh karena itu unsur modal sendiri terus bertambah.

Menurut (Simarmata, 2018) Pengukuran tingkat efektivitas manajemen dapat dilakukan oleh perusahaan dengan mengetahui berapa tingkat rasio profitabilitas perusahaan untuk mampu memonitoring kemajuan perusahaan. (Simarmata, 2018) menjelaskan bahwasanya profitabilitas memiliki tujuan: untuk mengukur profit yang didapat pada periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, untuk menilai perkembangan jumlah laba dari waktu ke waktu terutama laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, untuk menilai intensitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman, untuk menakar kreativitas dari semua dana perusahaan yg dimiliki, serta tujuan yang lain mengenai operasional perusahaan.

b. Indikator Profitabilitas

(Yusintha & Suryandari, 2010) mengemukakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan buat memperoleh keuntungan berdasarkan modal yang telah digunakan ketika produksi. Pengukuran profitabilitas dinyatakan dalam bentuk rasio.

Rasio profitabilitas yg digunakan ROE pada penelitian ini. *Return On Equity* yaitu rasio yg dimanfaatkan untuk menggambarkan return yang diterima investor dari investasii di perusahaan (Pasaribu et al., 2016). Semakin tinggi ROE maka menunjukkan tingkat pengembalian terhadap investasi semakin tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah ROE maka tingkat pengembalian terhadap investasi semakin rendah.

Dalam laporan keuangan ditunjukkan tingkat kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satunya rasio profitabilitas yng menggambarkan seberapa besar margin yang diterima pada perusahaan. Karena para investor tertarik dengan perusahaan yang keuangannya stabil dan bagaimana kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba serta pertumbuhan pendapatan yang diperoleh. Analisa rasio tersebut dapat membantu para investor dan analis untuk memperoleh gambaran mengenai struktur modal pada suatu perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan saat ini maupun di masa depan. ROE mampu memberikan gambaran mengenai pengukuran efisiensi pemegang saham mempertaruhkan investasinya dalam bisnis perusahaan.

Alasan peneliti menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) karena rasio ini memberi gambaran hasil kesuksesan manajemen pada memaksimalkan return kepada investor. ROE menggambarkan seberapa besar perusahaan mendapatkan laba setelah pajak melalui modal sendiri. ROE bermanfaat bagi investor buat menilai struktur modal pada suatu perusahaan. Oleh karena itu ROE dapat meningkatkan harga saham dan perusahaan akan lebih lancar mendapatkan anggaran dari investor sehingga keuntungan yang diperoleh nantinya lebih besar.

Bagi investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan sebagai tambahan ekuitas, ROE ini digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar imbalan atau laba yang akan diperoleh atas modal yang telah diinvestasikan.

. Menurut (Anggun et al., 2015) menyatakan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang dimanfaatkan guna menilai keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas atau modal yg perusahaan miliki. Dalam hal ini ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Aktivitas akhir pada perusahaan demi mencapai pendapatan disebut penjualan. Tingginya angka penghasilan mengakibatkan jumlah laba yang ditahan perusahaan lebih besar. Dengan tingginya angka penjualan akan memudahkan perusahaan mendapatkan modal dari pihak luar berupa utang. Penjualan dari tahun ke tahun yg mengalami kenaikan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Tingginya kenaikan pertumbuhan penjualan memerlukan investasi yang besar pada komponen aktiva tetap dan aktiva lancar (Hayati, 2015).

(Simarmata, 2018) menyatakan bahwa arah pertumbuhan yang bagus pada perusahaan dapat digambarkan adanya peningkatan yg konsisten setiap kegiatan operasionalnya. Penjualan yg tinggi pada perusahaan harus memerlukan modal yang lebih besar serta memiliki kesempatan mengenai pembiayaan dari luar yang

lebih besar dan dampaknya struktur modal akan meningkat (Pande & Putra, 2019).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kesuksesan dari manifestasi masa lalu dan hal ini dapat di manfaatkan untuk memprediksi pertumbuhan pada masa depan (Pranata & Pujiati, 2015). Menurut (Fazli et al., 2013) pertumbuhan penjualan dipengaruhi beberapa faktor seperti promosi, motivasi dalam internal, mempertahankan karyawan yang berkualitas, peluang investasi dalam teknologi dan peralatan untuk proses produksi.

b. Indikator Pertumbuhan Penjualan

(Mahnazmahdavi et al., 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan perdagangan tahun ini dikurangi dengan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan perusahaan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi menunjukkan bahwa prospek yang dimiliki perusahaan cukup bagus dan bisa menarik perhatian dari pihak luar supaya menanamkan modalnya. Menurut (Simarmata, 2018) untuk *sales growth* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} : \frac{\text{Total Penjualan Periode Berjualan (S1-S0)} \times 100\%}{\text{Total Penjualan Periode Lalu (S0)}}$$

4. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Menurut (Pande & Putra, 2019) mengenai struktur aset yaitu perusahaan mengalokasikan hutang karena aset tetap yang dimiliki besar terkait struktur

permodalan perusahaan karena aset yang terdapat di perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada kreditur saat memberikan hutang. yang nantinya akan dipergunakan sebagai jaminan utang tersebut. Perusahaan mempunyai peluang supaya mendapatkan serta mengalokasikan hutang yang besar jika struktur aktiva jumlahnya tinggi sehingga dapat digunakan untuk jaminan hutang.

(Dharmadi et al., 2018) menyatakan bahwa struktur aktiva atau struktur aset merupakan besaran alokasi untuk komponen dari setiap aset tidak tetap dan aset tetap. Dalam (Dharmadi et al., 2018) menjelaskan apabila perusahaan memiliki aktiva tidak lancar jumlahnya besar maka bisa dimanfaatkan buat jaminan hutang perusahaan, sehingga perusahaan menggunakan dan memanfaatkan asetnya untuk jaminan hutang tergantung seberapa jumlah atau nilai kemampuan aset yang dimilikinya.

Menurut (Ariyani et al., 2019) aset berwujud dalam struktur modal perusahaan yaitu salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki banyak manfaat. Apabila aset berwujud pada perusahaan jumlahnya besar maka jaminan dana untuk pinjaman yang diterima juga besar. (Anuar & Chin, 2016) menyatakan perusahaan dengan kemampuan aset yang besar maka perusahaan mampu mengeluarkan uang atau modal yang besar. Menurut (Maryanti, 2016) Dalam perusahaan pemanfaatan hutang berdampak menjadi beban bunga hutang akan tetapi bisa dimanfaatkan buat memenuhi pembiayaan perusahaan. Beban bunga hutang tersebut dapat mempengaruhi pengurangan laba sehingga pajak perusahaan berkurang (Buana & Khafid, 2018).

b. Indikator Struktur Aktiva

(Dharmadi et al., 2018) menyatakan jika untuk menghitung struktur aktiva dapat menggunakan dalam bentuk rasio. Aktiva perusahaan dapat diperoleh seperti rumus berikut:

$$AST = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar mampu memberikan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan (Utami & Widanaputra, 2017). Struktur modal dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, oleh sebab itu perusahaan yang semakin besar biasanya utang yang dimanfaatkan lebih besar. (Sulistiyono & Anggra, 2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yaitu bisa menggambarkan kecil maupun besarnya modal, rata-rata total modal, rata-rata tingkat penjualan, serta jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel lainnya seperti tingkat profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan lain-lain.

(Wulandari & Sutandi, 2019) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan ukuran yang dimiliki perusahaan dan dapat dilihat dari berbagai cara antar lain total modal, nilai market saham, dsb. Ukuran perusahaan telah dibagi menjadi tiga kriteria antara lain perusahaan kecil, menengah, dan besar. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LogNatural (Total Aktiva)}$$

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut rangkuman dari penelitian sebelumnya dijadikan dasar penelitian ini:

Gambar 2.1

Penelitian Relevan Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Temuan
1	Raja Yumelshe Dwi Hayati/2016	Pengaruh Struktur Aktiva , Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji t, uji F,

			<p>dan uji koefisien determinasi dengan SPSS 20.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aset secara parsial (uji t) mempengaruhi struktur modal, ukuran perusahaan secara parsial (uji t) tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa</p>
--	--	--	---

			<p>Efek Indonesia.</p> <p>Hasil uji simultan (F) menunjukkan pengaruh variabel struktur aset, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>
2	<p>Rahmiati, Aimatul Yumna, dan Mia Ayu Gusti/2016</p>	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aset kecepatan pertumbuhan dengan struktur modal perusahaan</p>

			<p>pertambangan yang terdaftar di BEI</p> <p>Pertukaran pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal PT perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Sampel penelitian adalah 76 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>
--	--	--	--

			<p>sekitar 2011-2014.</p> <p>Penelitian menggunakan metode purposive sampling. Metode statistik yang digunakan dalam hal ini</p> <p>Penelitian adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal PT perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki</p>
--	--	--	---

			<p>profitabilitas</p> <p>pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan mengenai struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p>
3	I Komang Yusa Dharmadi dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri/2018	<p>Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, <i>Operating Leverage</i>, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada</p>	<p>Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas,</p>

		<p>Perusahaan <i>Consumer Goods</i> di BEI</p>	<p>struktur aktiva, <i>operasi leverage</i> dan likuiditas terhadap struktur modal.</p> <p>Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menggambarkan jika struktur aset dan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan <i>operating leverage</i> berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p>
--	--	--	---

4	Nina Febriyani dan Ceacilia Srimindarti/2010	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aset, peluang pertumbuhan, profitabilitas, dan pengukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Terdapat sampel sebanyak 123 perusahaan dapat diperoleh. Jenis datanya adalah sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang</p>
---	--	---	--

			<p>digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis ini menggunakan versi SPSS 11,5 yang menunjukkan bahwa: Struktur aset tidak mempengaruhi struktur modal .; Peluang pertumbuhan memiliki signifikan pengaruh positif terhadap struktur modal; Profitabilitas memengaruhi struktur modal secara negatif maka secara signifikan, ukuran perusahaan</p>
--	--	--	---

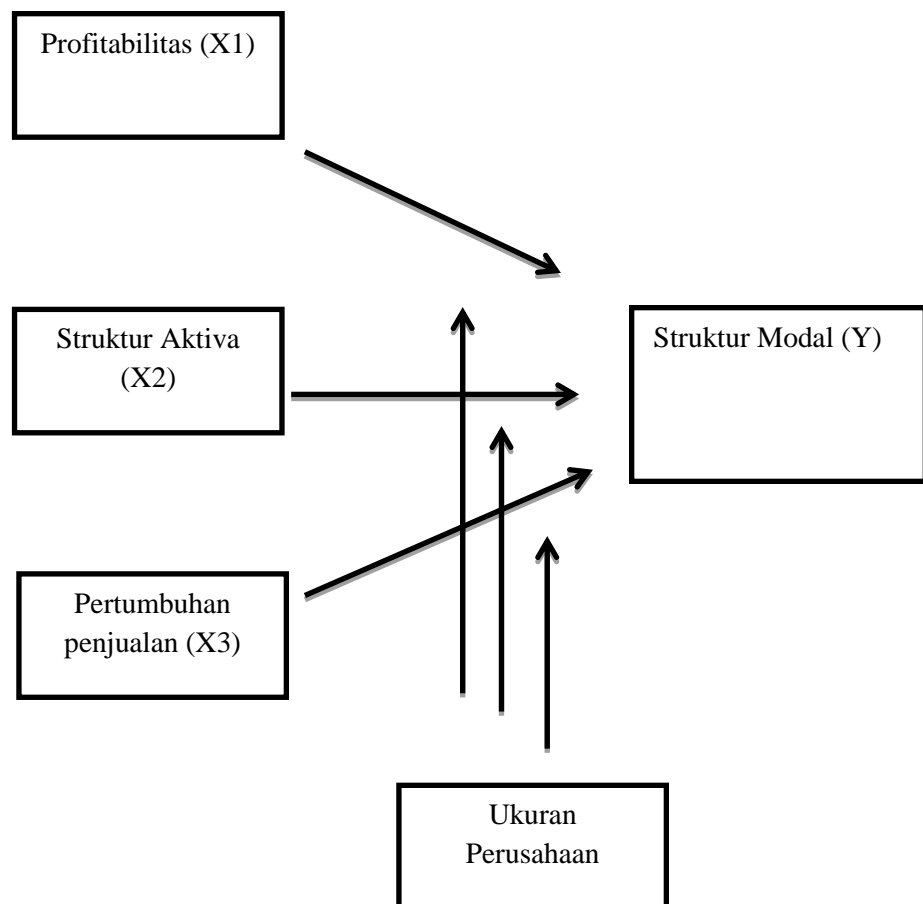
			berpengaruh positif dan signifikan struktur modal.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan bahwa variabel tidak terikat pada penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva. Sedangkan variabel tidak bebas dalam observasi ini yaitu struktur modal.

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam observasi ini dirumuskan seperti berikut:

H1 = Profitabilitas Mempengaruhi Struktur Modal

H2 = Struktur Aktiva Mempengaruhi Struktur Modal

H3 = Pertumbuhan Penjualan Mempengaruhi Struktur Modal

H4 = Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

H5 = Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

H6 = Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dalam perusahaan, profitabilitas adalah unsur pokok karena berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. (Denziana & Yunggo, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dari keuntungan dibagi dengan modal investasi. Tingkat return yang besar dimiliki perusahaan atas investasinya biasanya hutang yang digunakan dalam jumlah sedikit (Denziana & Yunggo, 2017). Apabila laba yang ditahan pada perusahaan bertambah, maka rasio hutang akan menurun dengan sendirinya, dengan syarat perusahaan tidak menambah jumlah hutang (Denziana & Yunggo, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan Ferdina Watiningsih (2018), mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada suatu perusahaan membuktikan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.4.2 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva yaitu satu rasio yg dapat digunakan untuk mengukur struktur modal. Struktur aktiva mencerminkan sebagian besar aset yang layak dijadikan jaminan (Sari, 2015). Struktur aset menjadi asal kekayaan ekonomi suatu perusahaan (Hayati, 2015). Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Untuk aktiva lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang persediaan dan persekot. Sedangkan untuk aktiva tidak lancar hanya terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud (Hayati, 2015).

Penelitian yang dilakukan Liem (2013) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Apabila variabel struktur aktiva mengalami kenaikan maka variabel utang juga mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya (Hayati, 2015). Penelitian yang dilakukan (Hayati, 2015) juga menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh secara positif terhadap struktur modal. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Salah satu komponen yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam perusahaan adalah pengertian pertumbuhan penjualan. (Purnama, 2016) menyatakan pertumbuhan penjualan yaitu dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara total penjualan perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. (Eviani, 2015) menjelaskan pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun.

Ayu Indira dan I Ketut Mustanda (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Karena perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan lebih tinggi maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak modal dan sedikit hutang untuk membiayai peluang investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan:

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang ukurannya besar maka umumnya mempunyai jumlah aset yang besar pula. Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan investasi. Perusahaan yang memiliki aset besar dianggap telah mencapai tahap maturity dimana perusahaan tersebut memiliki kepastian usaha yang lebih maka ketepatan prediksi mengenai laba atau keuntungan perusahaan di masa depan lebih tinggi (Surgawati et al., 2019).

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan agar memperoleh keuntungan. Jika tingkat *return* atas investasi yang besar biasanya jumlah hutang yang digunakan relatif kecil. (Suherman et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aset yang besar pula, oleh karena itu perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal untuk digunakan dibandingkan sumber dana eksternal. Maka, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

H4: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

Struktur aktiva dapat menampilkan jumlah antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang lebih besar biasanya mempunyai utang yang lebih besar pula karena memiliki jaminan pinjaman yang memadai (Suherman et al., 2019). Struktur aktiva menggambarkan aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan yang meningkat pada suatu perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal supaya menanamkan modalnya terhadap perusahaan (Cristie & Fuad, 2015).

Dalam (Suherman et al., 2019) menyatakan Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar pada umumnya total aset yang dimiliki besar. Maka jika ukuran perusahaan semakin besar mengakibatkan struktur aktiva besar pula.. Dengan begitu semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka

peluang perusahaan untuk utang juga besar. Oleh karena itu ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Mirza (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

H5: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi akan menyebabkan laba perusahaan yang diterima semakin besar pula. Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan tersebut menggambarkan adanya perkembangan pada perusahaan (Oktapiani & Wiksuana, 2018). Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun bagaimana perkembangannya. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menyebabkan tingkat kapasitas operasi perusahaan meningkat lebih tinggi (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar pada umumnya total aset yang dimiliki juga besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka pertumbuhan penjualan pada perusahaan juga semakin meningkat. Dengan begitu ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (Cristie & Fuad, 2015).

H6: Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif menggunakan instrumen atau alat pengumpul data yang menghasilkan data angka. Dalam penelitian kuantitatif penting adanya variabel sebagai obyek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional masing-masing variabel (Surya Dharma, MPA., 2008).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan. Data tersebut diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan untuk waktu pengambilan data dilakukan pada bulan April 2020 dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020 hingga selesai.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan perpaduan dari keseluruhan komponen dalam bentuk peristiwa, baik berupa orang atau hal yang mempunyai kriteria yang sama sehingga mampu jadi pusat perhatian seorang peneliti (Ferdinan, 2014). Dalam observasi ini, populasi yang digunakan seluruhnya merupakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) selama periode 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Sampel yang baik yaitu sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Kuntjojo et al., 2009). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang didapatkan dari penelitian ini sebanyak 28 perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Berikut ini adalah daftar perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.1 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Memenuhi Kriteria sebagai Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk

7	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
8	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
10	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
11	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
12	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
13	LION	PT Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
15	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
16	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
17	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
18	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
19	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
20	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
21	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
22	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
23	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk

25	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
26	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
27	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
28	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk

Sumber: www.idx.com

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan datanya disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan tersebut adalah:

- a. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan *annual report* pada tahun 2015-2019.
- c. Menyediakan data secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019 yang sesuai dengan kebutuhan analisis.
- d. Laporan keuangan perusahaan dapat diakses.
- e. Laporan keuangan perusahaan disajikan per 31 Desember.
- f. Perusahaan tidak melakukan *delisting* dan pindah sektor selama masa penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder. Pengertian dari data sekunder yaitu data yang dapat diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data-data tersebut diambil dari www.idx.com berupa laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada observasi ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan dokumen yaitu laporan keuangan yang telah dikelompokkan dan diterbitkan. Pengumpulan data laporan keuangan diakses melalui website www.idx.com yang telah dipublikasi.

Adapun langkah-langkah untuk mengambil data laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Buka situs resmi IDX atau situs www.idx.com.
- b) Setelah website terlihat, arahkan kursor pada menu “Perusahaan Tercatat” disebelah atas.
- c) Kemudian pilih submenu yang ada “Laporan Keuangan dan Tahunan” .
- d) Lalu centang pilihan pada bagian jenis “Laporan Tahunan” untuk mengetahui laporan pada tahun tertentu dan masukkan kode saham atau nama perusahaan.
- e) Pilih Tahun, maka nanti akan muncul pilihan 3 tahun terakhir.
- f) Pilih periode yang sesuai atau terbaru

g) Terakhir, klik “Cari” dan laporan akan muncul untuk bisa di download.

3.6 Variabel Penelitian

Semua hal yang bisa dipelajari dan diamati bisa disebut variabel. Variabel dalam penelitian ini ada dua, diantaranya:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel terikat/dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal dapat diukur dengan rasio hutang. Ada beberapa rasio hutang, namun DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diwakili oleh ROE (Return On Equity), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan struktur aktiva.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel serta indikator dalam penghitungannya:

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator
1	Struktur	Struktur modal	

	Modal (Y)	adalah perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. DER digunakan disini untuk pengukuran	DER : $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
2	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Untuk pengukuran profitabilitas, ROE (<i>Return On Equity</i>) digunakan disini.	ROE : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan volume penjualan dari waktu ke waktu.	SG : $\frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$

4	Struktur Aktiva (X3)	Struktur aset merupakan rasio yang menggambarkan rasio total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	AST : $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Tetap Total Aktiva}}$
5	Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari Total Aset	LogNatural (Total Aktiva)
6	Interaksi 1	Perhitungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas	Profitabilitas * Ukuran Perusahaan
7	Interaksi 2	Perhitungan ukuran perusahaan dengan pertumbuhan penjualan	Pertumbuhan Penjualan * Ukuran Perusahaan
8	Interaksi 3	Perhitungan ukuran	Struktur Aktiva

		perusahaan dengan struktur aktiva	* Ukuran Perusahaan
--	--	--------------------------------------	------------------------

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji terdiri dari variabel tidak bebas yaitu profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen yaitu struktur modal dan menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan dimasukkan ke dalam data panel. Arti dari data panel menurut Winarno (2007:2:5) dalam (Kartikasari, 2014) yaitu jenis kombinasi data antara data *cross-sectional* dengan data *time series*, contoh dari data panel yaitu gabungan data dari berbagai perusahaan dan dikumpulkan dari waktu ke waktu.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan graph atau gambar tentang sesuatu hal data yang disajikan mudah dapat disebut dengan statistik deskriptif dipahami (Leni MN, 2017). Data yang dilihat dari analisis deskriptif yaitu meliputi jumlah data penelitian, nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data mempunyai *distribution is normal* atau tidak. Jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% (> 0.050) maka variabel tersebut terdistribusi normal,

sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% (< 0.050) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui gejala adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat VIF (*variance inflation factor*). Model regresi dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam riset digunakan buat menguji apakah dalam suatu regresi terjalin terdapatnya ketidaksamaan varian dari residual dari sesuatu pengamatan ke pengamatan lain.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang digunakan buat mengenali pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam riset ini, analisis regresi linier berganda digunakan buat menguji hipotesis yang melaporkan dari variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva mempengaruhi terhadap struktur modal dengan *size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Dalam menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

data panel. Data panel tersebut merupakan gabungan data dari data *cross section* dan dengan data *time series*. Data *time series* tersebut yaitu data yang menunjukkan suatu laporan beberapa periode. Data *cross section* merupakan data dari beberapa objek, misalnya data dari beberapa perusahaan. Secara umum model regresi data panel dapat dinyatakan sebagai berikut (Prasanti et al., 2015):

$$y_{it} = \alpha_{it} + x_{it}\beta + u_{it}$$

dengan,

i : 1,2,...N, menunjukkan unit data *cross section*

t : 1,2,....,T, menunjukkan data *time series*

y_{it} : nilai variabel dependen unit cross section ke- i untuk periode waktu ke- t

B : (B_1, B_2, \dots, B_K) adalah vektor slope berukuran $1 \times k$ dengan k banyaknya variabel independen.

x_{it} : $(x_{1it}, x_{2it}, \dots, x_{kit})$ menunjukkan vektor observasi pada variabel independen berukuran $1 \times k$

u_{it} : error regresi unit cross section ke- i untuk periode waktu ke- t

3.9.1 Regresi Data Panel

Dalam melaksanakan ditaksir model regresi dengan regresi data panel ada 3 pendekatan yang umumnya digunakan, ialah pendekatan model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, serta model *Random Effect* (Prasanti et al., 2015).

a) Model *Common Effect*

Model *Common Effect* ialah salah satu metode yang sangat simpel digunakan dalam memperkirakan model regresi data panel. Pendekatan ini membiarkan

heterogenitas antar unit *cross section* ataupun antar kurun waktu. Ketika memperkirakan dengan model *common effect* dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

b) Model Fixed Effect

Salah satu metode untuk mencermati heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel merupakan dengan mengizinkan nilai intersep yang berbeda-beda untuk tiap unit *cross section* namun masih mengasumsikan slope konstan Gujarati (2003).

c) Model Random Effect

Pada model *random effect* penentuan *intercept* (a) dan slope pada model ini didasarkan pada asumsi bahwa *intercept* (a) terdistribusi secara random antar unit.

3.9.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Persamaan regresi yang kedua ialah menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Bagi Suliyanto (2011) dalam (Risna Septiawati, 2015) Variabel moderasi ialah variabel yang dapat menguatkan ataupun memperlemah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Model persamaan penelitian:

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur Aktiva

X3 = Pertumbuhan Penjualan

X4 = Ukuran Perusahaan

X1*X4= Interaksi antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan

X2*X4= Interaksi antara Struktur Aktiva dengan Ukuran Perusahaan

X3*X4= Interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan Ukuran
Perusahaan

e = Standar error/kesalahan

Hasil analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel independen. Jika hasil dari analisis regresi tersebut sama-sama mengalami penurunan ataupun kenaikan atau disebut searah, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, jika suatu variabel kenaikannya mengakibatkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* supaya mengetahui hubungan profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh individual dari variabel-variabel bebas dalam model terhadap variabel dependennya.

3.10 Uji Ketepatan Model

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependennya (Marita, 2015).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $> 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai F hitung $< 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah indeks buat mengetahui seberapa besar (%) pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Hafid et al., 2018).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 sampai 1. Apabila semakin (R^2) mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan semua

variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen dan sebaliknya.

3.11 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan inkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan yaitu laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) yang sudah di publikasikan oleh BEI. Laporan tahunan perusahaan menggambarkan informasi serta kinerja suatu perusahaan secara lengkap dan detail. Data penelitian diambil dari BEI karena BEI menyajikan data-data dari berbagai sektor perusahaan secara lengkap dan terorganisasi dengan baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sarana maupun sistem untuk menyambungkan penawaran dan bisnis efek dari berbagai pihak dengan tujuan memperdagangkan efek yang mereka miliki. Informasi yang diberikan oleh BEI sudah lengkap mengenai perkembangan saham kepada publik. Data tersebut memiliki manfaat bagi mahasiswa investor, praktisi ekonomi maupun masyarakat umum untuk kepentingan investasi maupun pendidikan mengenai pasar modal.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI mulai tahun 2015-2019. Penelitian ini dilakukan fokus pada pengaruh profitabilitas (ROE), struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan

sebagai variabel moderasi. Industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik maupun non organic mentah dengan proses kimia dalam pembuatan produk. Beberapa sektor industri dasar dan kimia ini menghasilkan beragam produk yang dibutuhkan konsumen seperti: alat berat, mesin, komponen otomotif, dan sebagainya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan. Dari 28 sampel tersebut telah dibagi menjadi beberapa sub sektor. Di dalam sektor industri dasar dan kimia, klasifikasi sub sektornya antara lain:

1. Sub sektor industri semen, industri semen merupakan industri yang memproduksi suatu bahan yang digunakan untuk merekat bahan bangunan seperti batako dan batu bata.
2. Sub sektor industri keramik dan porselen, industri ini menghasilkan suatu barang dengan bahan baku tanah liat yang dibakar atau bahan lain selain logam dan anorganik yang bentuknya padat.
3. Sub sektor industri logam yaitu salah satu industri yang memproduksi sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan mempunyai ikatan logam serta bersifat keras, kuat dan titik lebur yang tinggi.
4. Sub sektor industri kimia yaitu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia dan produk tersebut akan digunakan di industri lain.
5. Sub sektor industri pakan ternak, dalam industri ini perusahaan menghasilkan produk asupan yang akan diberikan kepada hewan peliharaan atau ternak.

6. Sub sektor industri plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang memproduksi suatu produk semi sintetik.
7. Sub sektor industri pulp dan kertas merupakan industri yang bahan utamanya adalah kayu kemudian diproduksi menjadi kertas, pulp, papan, dan produk lainnya.

Klasifikasi industri dasar dan kimia pada 28 sampel dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Klasifikasi Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang
Dijadikan Sampel

No	Nama Perusahaan	Sub Sektor Industri	Jumlah Perusahaan
1	Indocement Tungal Prakasa Tbk	Semen	2
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk		
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk		
4	Wijaya Karya Beton Tbk		
5	Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik dan Porselen	5
6	Arwana Citra Mulia Tbk		
7	Inti Keramik Alam Asri		

	Industri Tbk		
9	Mulia Industrindo Tbk		
10	Surya Toto Indonesia Tbk		
11	Alaska Industrindo Tbk	Logam dan sejenisnya	5
12	Beton Jaya Manunggal Tbk		
13	Indal Alumunium Industri Tbk		
14	Lion Metal Works Tbk		
15	Lionmesh Prima Tbk		
16	Ekadharma International Tbk	Kimia	3
17	Intan Wijaya International Tbk		
18	Indo Acitama Tbk		
19	Argha Karya Prima Industri Tbk	Plastik dan Kemasan	6
20	Asiaplast Industries Tbk		
21	Champion Pacific Indonesia Tbk		
22	Impack Pratama Industri Tbk		
23	Trias Sentosa Tbk		

24	Yana Prima Hasta Persada Tbk		
25	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak	1
26	Tirta Mahakam Resources Tbk	Pulp dan kertas	3
27	Alkindo Naratama Tbk		
28	Kedawung Setia Industrial Tbk		

Sumber: BEI, diolah penulis, 2021

4.2 Deskripsi Data Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yaitu laporan tahunan perusahaan sector industry dasar dan kimia. Data didapat dengan mengakses situs www.idx.com. Berikut proses seleksi sampel dengan kriteria:

Tabel 4.2

Kriteria Data Sampel

Jumlah perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	47
Jumlah pengamatan selama tahun 2015-2019	235
Data laporan keuangan tidak tersedia	19

secara lengkap selama tahun 2015-2019	
Jumlah perusahaan sampel	28
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel total penelitian	140

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel secara keseluruhan yaitu sebanyak 235 dan dari data tersebut juga terdapat beberapa data yang dianggap gugur karena tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel oleh peneliti. Sebanyak 19 data tidak layak adalah data laporan tahunan yang tidak lengkap penyajiannya dan laporan tahunan yang menyajikan data dengan mata uang asing atau dollar, sehingga menyebabkan data tersebut tidak dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	140	0.100	9.555	1.228	1.543
ROE	140	-0.161	1.434	0.108	0.143
Struktur Akiva	140	0.031	0.965	0.490	0.195
Pertumbuhan Penjualan	140	-0.999	6.496	0.690	0.619
Size (Moderasi)	140	6.941	9.178	8.136	0.623
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 140 perusahaan sector industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pengamatan menghasilkan nilai minimum variabel struktur modal sebesar 0,10 dan nilai maksimum variabel struktur modal sebesar 9,555. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar struktur modal pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,10 hingga 9,555. Nilai rata-rata (*mean*) pada struktur modal sebesar 1,228 dan nilai standar deviasi sebesar 1,543. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1,228 < 1,543$.

2. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 140 perusahaan sector industry dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pengamatan menghasilkan nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -0,161 dan nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 1,434. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas pada perusahaan sector industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -0,161 hingga 1,434. Nilai rata-rata (*mean*) pada profitabilitas sebesar 0,108 dan nilai standar deviasi sebesar 0,143. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,108 < 0,143$.

3. Struktur Aktiva

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 140 perusahaan sector industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pengamatan menghasilkan nilai minimum variabel struktur aktiva sebesar 0,031 dan nilai maksimum variabel struktur aktiva sebesar 0,965. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar struktur aktiva pada perusahaan sector industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,031 hingga 0,965. Nilai rata-rata (*mean*) pada struktur aktiva sebesar 0,490 dan nilai standar deviasi sebesar 0,195. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,490 > 0,195$.

4. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 140 perusahaan sector industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pengamatan

menghasilkan nilai minimum variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,999 dan nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 6,496. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara -0,999 hingga 6,496. Nilai rata-rata (*mean*) pada pertumbuhan penjualan sebesar 0,069 dan nilai standar deviasi sebesar 0,619. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,069 < 0,619$.

5. Ukuran Perusahaan (Moderasi)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 140 perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pengamatan menghasilkan nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 6,941 dan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 9,178. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 6,941 hingga 9,178. Nilai rata-rata (*mean*) pada ukuran perusahaan sebesar 8,136 dan nilai standar deviasi sebesar 0,623. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $8,136 < 0,623$.

4.3.2 Hasil Uji Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan sebelum tahap memasuki analisis regresi data panel. Hasil uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Bila nilai *p value* atau probabilitas kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *p value* lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*. Berikut adalah hasil dari uji Chow:

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.608509	(27,108)	0.0000
Cross-section Chi-Square	242.484478	27	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji chow pada pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap struktur modal menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana pada uji chow apabila *p value* atau nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 maka menolak H0 dan menerima H1. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik digunakan daripada model *Fixed Effect*. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 sehingga model estimasi yang baik digunakan ialah *Fixed Effect*. Begitu pula sebaliknya. Berikut hasil dari uji Hausman:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. s.f.	Prob
Cross-section random	45,864470	4	0,00000

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji hausman dengan nilai probabilitas 0,000. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu karena nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti menetapkan *Fixed Effect Model* sebagai model yang baik untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai probabilitas *Breush-Pagan* kurang dari nilai signifiksandi 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti *Random Effect Model* adalah model terbaik. Begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji LM:

Tabel 4.6
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breush-Pagan	92,40286	1,222625	93,62548
	0,0000	0,2688	0,0000

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

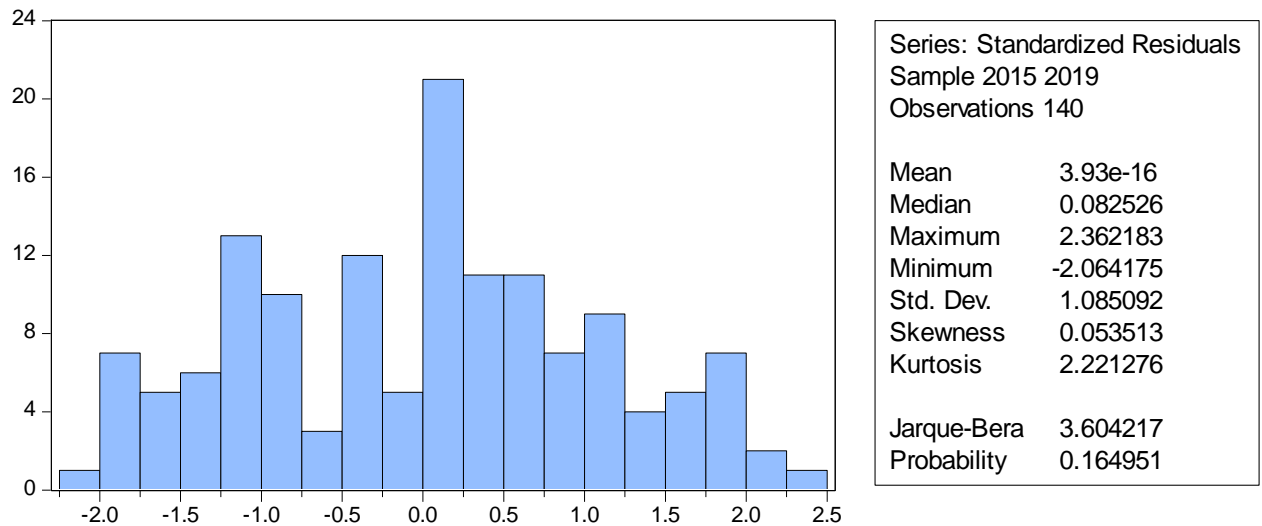
Dari hasil uji LM diatas didapatkan nilai probabilitas *Breush-Pagan* sebesar 0,0000. Maka dari itu, nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 yang artinya estimasi model regresi yang paling baik adalah *Random Effect Model*.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode uji *Jarque-Bera* untuk uji normalitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dihasilkan residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji *Jarque-Bera*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,164951. Nilai probabilitas ini $>$ taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan bahwa residual berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu suatu persoalan yang menerangkan adanya hubungan linier antar variabel-variabel bebas. Masalah multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Batas dari VIF yaitu disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan nilai *tolerance* adalah mendekati 1. Berikut merupakan hasil uji dari multikolinieritas:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	Struktur Aktiva	Sales Growth	Ukuran Perusahaan	DER
ROE	1	-0,76546	- 0,11249 2	0,114609	0,26222 3
Struktur Aktiva	- 0,07654 6	1	0,03668 1	0,001849	- 0,15994 9
Sales Growth	- 0,11249 2	0,03668 1	1	0,071320	- 0,02377 9
Ukuran Perusahaan	0,11460 9	0,00184 9	0,07132 0	1	0,13453 3
DER	0,26222 3	- 0,15994 9	- 0,02377 9	0,134533	1

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa dalam model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas. Hal ini terlihat karena nilai dari koefisien korelasi dari variabel $< 0,80$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan buat menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Uji Park dapat menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Uji Park

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.926521	3.417667	-2.611876	0.0100
ROE	0.989552	1.547291	0.639539	0.5236
Struktur Aktiva	-0.305772	1.383622	-0.220994	0.8254
Sales Growth	0.227603	0.331100	0.687415	0.4930
Ukuran Perusahaan	0.752485	0.409792	1.836261	0.0685

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Hasil dari uji park pada tabel 4.9 maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel independen yaitu ROE, Struktur Aktiva, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan dari prob. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Uji Ketepatan Model

1. Uji F (Simultan)

Dipergunakannya Uji F untuk menerangkan dari semua variabel tidak terikat dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Syarat untuk pengambilan keputusan ialah, apabila probabilitas $<$ nilai signifikan (sig. $< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Uji F

F-Statistic	6.767871	Durbin-Watson stat	1.017081
Prob (F-statistic)	0.000054		

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.10 diatas, nilai dari F-Statistic sebesar 6,767871 dengan probabilitas 0,000054. dari nilai tersebut berarti bahwa probabilitas $<$ tingkat yang diharapkan, yaitu $0,000056 < 0,05$. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi dari variabel ROE, Struktur Aktiva, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel struktur modal (DER).

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.167034	Mean dependen var	-0.073579
Adjusted R-Squared	0.142354	S.D. dependen var	0.465086

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diatas, nilai dari *R-Squared* sebesar 0,167034 sehingga menunjukkan bahwa variabel dependen (struktur modal) dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 16% dan sisanya 84% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang digunakan. Dengan cara lain apabila nilai semakin mendekati angka 1 maka model persamaan regresi dinyatakan layak.

4.3.6 Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pada uji statistic t dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{sig} \leq 0,05$).
Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi kesimpulannya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$).
Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, jadi kesimpulannya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.
ROE	-1,559903	0,1211
Struktur Aktiva	-1,827023	0,0699
Sales Growth	-2,971953	0,0035
Ukuran Perusahaan	3,778029	0,0002
C	-3,447317	0,0008

Sumber: Data diolah Eviews 9.0, 2021

Berdasarkan hasil analisis uji t statistic pada tabel 4.12 di atas, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

a. Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 4.12 uji t-Statistic di atas, variabel ROE menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,559903 dengan tingkat signifikansi 0,1211. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_1 ditolak.

b. Struktur Aktiva

Berdasarkan tabel 4.12 uji t-Statistic di atas, variabel struktur aktiva menghasilkan nilai t hitung sebesar $-1,827023$ dengan tingkat signifikansi $0,0699$. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_2 ditolak.

c. *Sales Growth*

Berdasarkan tabel 4.12 uji t-Statistic di atas, variabel sales growth menghasilkan nilai t hitung sebesar $-2,971953$ dengan tingkat signifikansi $0,0035$. Nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_3 diterima.

d. Ukuran Perusahaan (moderasi)

Berdasarkan tabel 4.12 uji t-Statistic di atas, variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar $3,778029$ dengan tingkat signifikansi $0,0002$. Nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4.3.7 Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah suatu teknik analisis regresi yang menjelaskan pengaruh antar variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2016:94). Model ini digunakan untuk menganalisis

pengaruh antara ROE, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0,473543	0,303572	-1,559903	0,1211
Struktur Aktiva	-0,766492	0,419531	-1,827023	0,0699
Pertumbuhan Penjualan	-0,178989	0,060226	-2,971953	0,0035
Ukuran Perusahaan	0,389446	0,103082	3,778029	0,0002
C	-3,075984	0,892284	-3,447317	0,0008

Sumber: Data diolah Eviews 9.0

Struktur Modal = -3.075984 – 0.473543 ROE – 0.766492

Struktur Aktiva – 0.178989 Pertumbuhan Penjualan + 0.389446

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier berganda pada tabel 4.13 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis uji regresi linier berganda diatas, koefisien regresi variabel ROE yang diprosikan sebesar -0,473543 menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,559903 dengan tingkat signifikansi 0,1211.

Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_1 ditolak.

b. Struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis uji regresi linier berganda diatas, koefisien regresi variabel struktur aktiva yang diproksikan sebesar -0,766492 menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,827023 dengan tingkat signifikansi 0,0699. Nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_2 ditolak.

c. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis uji regresi linier berganda diatas, koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan sebesar -0,178989 menghasilkan nilai t hitung sebesar -2,971953 dengan tingkat signifikansi 0,0035. Nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga H_3 diterima.

4.3.8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

1. Analisis Uji Analisis Moderasi 1

Tabel 4.14

Hasil Analisis Uji Moderasi 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8,482049	1,608053	-5,274732	0,0000
ROE	30,92891	6,839174	4,522317	0,0000
UKURAN PERUSAHAAN	1,181522	0,193434	6,108152	0,0000
ROE*UKURAN PERUSAHAAN	-3,649284	0,781665	-4,668604	0,0000

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan nilai yang signifikan antara ROE_SIZE yaitu sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas bersifat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien determinasi atau *R-Square* dimana nilai *R-Square* pada pengujian pertama sebesar 0,014 (tidak menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan) dan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai *RSquare* pada pengujian kedua (menggunakan variabel

moderasi ukuran perusahaan) yaitu sebesar 0,173 atau 17,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal. Maka hipotesis keempat diterima. Persamaan regresi yang dibuat yaitu:

$$\text{STRUKTUR MODAL} = -8.482049 + 30.92891\text{ROE} + 1.181522\text{SIZE} - 3.64924\text{ROE}*\text{SIZE}$$

2. Analisis Uji Moderasi 2

Tabel 4.15

Hasil Analisis Uji Moderasi 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.752379	4.002822	0.687609	0.4929
STRUKTUR AKTIVA	-14.15995	6.953977	-2.036238	0.0437
UKURAN PERUSAHAAN	-0.014741	0.486392	-0.030306	0.9759
STRUKTUR AKTIVA*UKURAN PERUSAHAAN	1.388473	0.846126	1.640977	0.1031

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan nilai yang signifikan antara STRUKTURAKTIVA_SIZE yaitu sebesar 0,1031. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur aktiva terhadap

struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis kelima tidak diterima.

3. Analisis Uji Moderasi 3

Tabel 4.16

Hasil Analisis Uji Moderasi 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.573793	1.607845	- 2.222722	0.0279
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-5.373802	1.939671	- 2.770471	0.0064
UKURAN PERUSAHAAN	0.590219	0.195133	3.024699	0.0030
PERTUMBUHAN PENJUALAN*UKURAN PERUSAHAAN	0.692989	0.260360	2.661651	0.0087

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian menunjukkan nilai yang signifikan antara SALES GROWTH SIZE yaitu sebesar 0,0087. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat

memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Interaksi dari variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interaksi antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan penjualan bersifat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai koefisien determinasi atau *R-Square* dimana nilai *R-Square* pada pengujian pertama sebesar 0,020 (tidak menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan) dan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai *RSquare* pada pengujian kedua (menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan) yaitu sebesar 0,143 atau 14,3%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Maka hipotesis keenam diterima. Persamaan regresi yang dibuat yaitu:

$$\text{STRUKTUR MODAL} = -3.573793 - 5.373802\text{SALESGROWTH} + 0.590219\text{SIZE} + 0.692989\text{SALESGROWTH*SIZE}$$

4.4 Pembahasan dan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang dimiliki. Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel Profitabilitas (ROE) terhadap

struktur modal (DER) sebesar 0,1211 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$.

Koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar $t_{hitung} -1,559903$ dengan nilai signifikansi 0,1211 yang lebih besar daripada 0,05. Maka hipotesis 1 tidak diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Dapat dilihat dari PT Ekadharna International Tbk, dari periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019, perusahaan tersebut mengalami penurunan pada rasio ROE, namun hal itu tidak sejalan dengan kenaikan pada rasio DER. Hal tersebut juga terjadi di PT Champion Pacific Indonesia Tbk, PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Asiaplast Industries Tbk, PT Beton Jaya Manunggal Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Semen Indonesia Tbk dan PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Oleh karena itu, apabila ROE mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini bertentangan dengan teori Ferdina Watiningsih (2018), mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada suatu perusahaan menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagian besar digunakan sebagai laba ditahan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber dana internal dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang stabil menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajer didalam pemilihan struktur

modal. Hasil yang diperoleh menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Kartini dan Arianto (2008) menunjukkan temuan yang berbeda, dimana profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Laba yang diperoleh perusahaan tidak digunakan untuk kegiatan operasionalnya, namun menggunakan sumber lain seperti hutang. Hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal dapat diartikan bahwa apabila semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan struktur modal yang berasal dari hutang perusahaan belum tentu semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan besar pengembalian yang diperoleh perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan (Andrianie, 2018).

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan signifikan pada variabel struktur aktiva terhadap struktur modal (DER) sebesar 0.0699 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$.

Koefisien regresi dari variabel struktur aktiva sebesar t_{hitung} -1,827023 dengan nilai signifikansi 0,699 yang lebih besar daripada 0,05. Maka hipotesis 2 tidak diterima. Hal ini berarti bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini berarti apabila struktur

aktiva mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal tersebut tercermin pada PT Alaska Industrindo Tbk, dari periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019, perusahaan tersebut mengalami penurunan rasio struktur aktiva, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penurunan rasio DER. Rasio DER pada periode tersebut mengalami kenaikan.

Hal ini bertentangan dengan teori Indrajaya (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva menggambarkan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar mampu dijadikan jaminan pinjaman sehingga utang yang dimiliki cenderung besar. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sheikh (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rata-rata total aset rendah. Sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman dari kreditur. Perusahaan yang sebagian besar asetnya berupa aset tetap biasanya lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya (Made et al., 2017).

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan signifikan pada variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER) sebesar 0,0035 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$.

Koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar $t_{hitung} - 2,971953$ dengan nilai signifikansi 0,0035 yang lebih kecil daripada 0,05. Maka hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hal ini berarti bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 1%, maka nilai struktur modal (DER) akan turun sebesar 0,178989 satuan. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat penurunan 1% satuan pertumbuhan penjualan maka nilai struktur modal (DER) akan naik 0,178989 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini tercermin pada PT Arwana Citra Mulia Tbk, dari periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019, perusahaan tersebut mengalami kenaikan rasio pertumbuhan penjualan, namun hal tersebut tidak sejalan dengan kenaikan rasio DER. Rasio DER pada lima tahun mengalami penurunan. Hal tersebut juga terjadi pada PT Alkindo Naratama Tbk.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat juga membutuhkan modal yang lebih besar supaya mampu menyesuaikan volume penjualan yang lebih banyak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi

cenderung menggunakan modal dan hutang sedikit untuk biaya investasi, hal ini sesuai teori *pecking order* yang menyarankan perusahaan menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan operasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayu Indira dan I Ketut Mustanda (2018) menemukan hasil yaitu pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan positif dan signifikan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal disebabkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi biasanya menggunakan hutang lebih besar guna memenuhi kegiatan operasional dan biaya produksi yang semakin tinggi sehingga struktur modal perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berkembang dengan pesat sebagian besar mengandalkan modal eksternal, karena biaya penerbitan saham biasa lebih mahal dibandingkan dengan penerbitan surat hutang. Dampak positif terhadap perusahaan yaitu aliran kas relatif stabil karena penjualan dan laba yang diterima juga stabil. Tingkat pertumbuhan penjualan terbukti positif dan signifikan terhadap struktur modal (Wardito & Astakoni, 2018).

4. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dihipotesiskan adalah moderasi. Hasil dari uji hipotesis ini yaitu nilai probabilitas bernilai 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh model regresi variabel moderasi menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$\text{STRUKTUR MODAL} = -8,482049 + 30,92891\text{ROE} + 1,181522\text{SIZE} - 3.64924\text{ROE}*\text{SIZE}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta -8,482049 hal ini dapat dia artikan, jika variabel bebas (ROE.SIZE) konstan, maka besar nilai variabel terikat (DER) menjadi -8,482049. Sedangkan nilai koefisien regresi Profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh positif sebesar 30,92891 terhadap struktur modal, yang artinya semakin meningkat laba yang diterima maka semakin bagus pula struktur modal perusahaan. Sedangkan jika ditambahkan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (X4) maka menghasilkan nilai sebesar 1,181522 terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* antara profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi terbukti signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap struktur modal. Alasan ROE menjadi signifikan terhadap struktur modal karena adanya ukuran perusahaan yang mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar dan mampu meningkatkan pencapaian profitabilitas sehingga akan memperoleh respon yang positif dari para investor dan kreditur. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang baik bagi manajer dalam pengelolaan modal

yang diberikan oleh investor serta mengambil keputusan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Pohan et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suherman et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aset yang besar pula, oleh karena itu perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan sumber dana internal untuk digunakan dibandingkan sumber dana eksternal. Maka, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis keempat terbukti.

5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dihipotesiskan adalah moderasi. Hasil dari uji hipotesis ini yaitu nilai probabilitas bernilai 0,1031 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh model regresi variabel moerasi menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$\text{STRUKTUR MODAL} = 2,752379 - 14,15995\text{STRUKTURAKTIVA} - 0,014741\text{SIZE} + 1,388473\text{STRUKTURAKTIVA}*\text{SIZE}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 2,752379 hal ini dapat dia artikan, jika variabel bebas (STRUKTURAKTIVA.SIZE) konstan, maka besar nilai variabel terikat (DER) menjadi 2,752379. Sedangkan nilai koefisien regresi

Struktur Aktiva (X2) mempunyai pengaruh negatif sebesar -14,15995 terhadap struktur modal, yang artinya semakin besar jumlah aktiva tetap yang diterima maka semakin besar pula struktur modal perusahaan. Sedangkan jika ditambahkan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (X4) maka menghasilkan nilai sebesar -0,014741 terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* antara profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* lebih dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,1031 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi terbukti tidak mempengaruhi struktur aktiva terhadap struktur modal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Aset tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan untuk memperoleh sumber dana eksternal. Dengan begitu semakin besar strktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka peluang utang perusahaan juga semakin besar. Maka, hipotesis kelima tidak diterima.

6. Ukuran perusahaan memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dihipotesiskan adalah moderasi. Hasil dari uji hipotesis ini yaitu nilai pertumbuhan penjualan atau *sales growth* bernilai 0,0087 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan

terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh model regresi variabel moerasi menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$\text{STRUKTUR MODAL} = -3,573793 - 5,373802\text{SALESGROWTH} + 0,590219\text{SIZE} + 0,692989\text{SALESGROWTH*SIZE}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta -3,573793 hal ini dapat dia artikan, jika variabel bebas (SALESGROWTH.SIZE) konstan, maka besar nilai variabel terikat (DER) menjadi -3,573793. Sedangkan nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X2) mempunyai pengaruh negatif sebesar - 5,373802 terhadap struktur modal, yang artinya semakin meningkat angka pertumbuhan penjualan yang diterima maka semakin bagus pula struktur modal perusahaan. Sedangkan jika ditambahkan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (X4) maka menghasilkan nilai sebesar 0.590219 terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* antara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yaitu sebesar $0,0087 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi terbukti signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristie & Fuad, 2015) semakin besar ukuran perusahaan maka pertumbuhan penjualan pada perusahaan juga semakin meningkat. Dengan begitu ukuran perusahaan

dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Oleh karena itu, hipotesis keenam terbukti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara ROE, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap Struktur Modal pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Berdasarkan hasil dari pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai dari koefisien regresi dan tingkat signifikansi untuk variabel Profitabilitas (ROE), diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sehingga H1 ditolak. Semakin tinggi nilai ROE pada perusahaan tidak mengakibatkan kenaikan pada struktur modal yang berasal dari nilai hutang.
2. Nilai dari koefisien regresi dan tingkat signifikansi untuk variabel Struktur Aktiva, diketahui bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sehingga H2 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan apabila struktur aktiva mengalami peningkatan maka tidak menjadi jaminan untuk menutupi total hutang yang dimiliki perusahaan karena total aset yang dimiliki beberapa perusahaan masih rendah.
3. Nilai dari koefisien regresi dan tingkat signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, diketahui bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal. Sehingga

H3 diterima. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi memilih untuk memanfaatkan lebih banyak ekuitas dan hutang relatif kecil untuk membiayai peluang investasi baru.

4. Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Sehingga H4 terbukti. Perusahaan dengan aset besar dapat membiayai kegiatan operasional dengan menggunakan sumber internal. Aset tersebut dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk memperoleh sumber eksternal.
5. Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* pada variabel struktur aktiva menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Sehingga H5 tidak diterima. Adanya ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal dalam bentuk nilai hutang pada perusahaan.
6. Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Sehingga H5 terbukti. Hal ini dapat diartikan semakin besar ukuran perusahaan maka pertumbuhan penjualan pada perusahaan juga akan meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan yang dapat digunakan untuk diperhatikan dalam penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun pengamatan sehingga terdapat kemungkinan bahwa hasil penelitian ini kurang representatif dan belum layak digunakan untuk pertimbangan jangka panjang.
2. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, oleh karena itu hasil penelitian tidak mampu mewakili setiap perusahaan publik di Indonesia.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan ROE, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi struktur modal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat beberapa saran agar menghasilkan penelitian yang lebih baik antara lain:

1. Periode pengamatan penelitian dapat ditambah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Penelitian mengenai struktur modal terdapat banyak faktor, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain.

3. Manajer perusahaan perlu memperhatikan ukuran perusahaan karena dapat mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan.
4. Manajer perusahaan lebih berusaha untuk meningkatkan ROE, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan supaya mampu mendongkrak struktur modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, A. (2018). *PENGARUH CURRENT RATIO , RETURN ON EQUITY TERHADAP STRUKTUR MODAL Pecking order theory Likuiditas terhadap Struktur Modal Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. 100.*
- Anggun, N., Listyorini, F., & Widati, W. (2015). *TERHADAP STRUKTUR MODAL. 2011, 640–649.*
- Anuar, H., & Chin, O. (2016). The Development of Debt to Equity Ratio in Capital Structure Model: A Case of Micro Franchising. *Procedia Economics and Finance, 35*(October 2015), 274–280. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00034-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00034-4)
- Apriada, K., & Suardikha, made sadha. (2016). *Kata Kunci: 2, 201–218.*
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *PENGARUH SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI. 1–10.*
- Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2019). THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND COMPANY GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi, 27*(2), 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>
- Buana, F. K., & Khafid, M. (2018). The Effect of Asset Structure and Business

Risk on Capital Structure with Profitability as the Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 200–206.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.22727>

Cristie, Y., & Fuad. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL , DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 4, 1–9.

Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. 8(1).

Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). *Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan*. 17(1).

Dharmadi, I. K. Y., Ayu, I. G., Asri, M., & Putri, D. (2018). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Struktur Aset , Profitabilitas , Operating Leverage , Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods di BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (unud), Bali , Indonesia Perkembang*. 24, 1858–1879.

Eviani, A. D. (2015). *PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DIVIDEND PAYOUT RATIO, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL*. 11(2), 194–202.

Fazli, M., Sam, M., & Hoshino, Y. (2013). *I Nterdisciplinary J Ournal O F C*

Contemporary Research in Business Sales Growth , Profitability and Performance : Empirical Study of Japanese Ict Industries With Three Asean Countries. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(11), 138–156.

Febriyani, N. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN- PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008* Nina Febriyani Ceacilia Srimindarti. 2(2), 138–159.

Hafid, A., Qayyim, I., & Kurniawanto, E. (2018). *Jurnal ekonomika*. 7(2), 97–110.

Hayati, R. Y. D. (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. 5(2), 1–15.

Kartikasari, D. (2014). Analisis Data Panel Untuk Menguji Pengaruh Estimasi Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Workshop Pt Multi Karya Bajatama. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10–20.

Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). *Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan*. 20(1), 10–21.

Kuntjojo, D., Pd, M., & Pengantar, K. (2009). Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 51.

- Made, N., Chintya, N., Luh, N., Erni, G., & Wahyuni, M. A. (2017). *PERUSAHAAN , LIKUIDITAS , DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA*. 7(1).
- Mahnazmahdavi, Mokhtarbaseri, Zare, A., & Zare, H. (2013). The effect of sales growth on the determinants of capital structure of listed companies in Tehran Stock Exchange Department of Accounting , Science and Research Branch , Islamic Azad University , Khouzestan , Iran. *Basic and Applied Sciences*, 7(2), 306–311.
- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p18-40>
- Maryanti, E. (2016). ANALISIS PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaf. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Mustanda, I. K. (2018). *PENJUALAN , DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK Persaingan berbagai sektor usaha dalam industri semakin kompetitif . Baik perusahaan kecil maupun besar semua berpacu*

untuk. 7(7), 3471–3501.

Nurrohim, H. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *SINERGI Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 11–18.

Oktapiani, N. L. M. W., & Wiksuana, I. G. B. (2018). *DALAM MEMODERASI PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP* Ni Luh Made Wiwiek Oktapiani 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia *ABSTRAK Dunia bisnis saat ini telah jauh lebih kompleks dibandingkan sebelumnya . Hal ini menunjukkan adanya*. 7(3), 1195–1221.

Pande, I. M., & Putra, D. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aset , Likuiditas , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman Gede Bagus Dwiputra Gunadhi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indon. 28, 641–668.

Pasaribu, M. Y., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). *Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bej tahun 2011-2014*. 35(1).

Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN*

PERUSAHAAN SEBAGAI. 41–52.

Prabansari, Y., & Kusuma, H. (2005). *MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC*. 1–15.

Pranata, D., & Pujiati, D. (2015). The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS. *The Indonesian Accounting Review*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.14414/tiar.v5i2.647>

Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Gaussian*, 4(3), 687–696.

Purnama, N. M. N. (2016). *Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan . Perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakuk*. 5(8), 5172–5199.

Rahmiati, Aimatul Yumna, Gusti, M. A. (2016). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. 5(September), 132–151.

Risna Septiawati, D. Y. dan I. P. (2015). *Pemodelan Regresi Variabel Moderasi Dengan Metode Sub-Group Regression Modeling of Moderating Variable with a Method of Sub Group* Risna Septiawati 1 , Desi Yuniarti 2 , dan Ika Purnamasari 3. 6, 153–162.

- Sari, N. (2015). Factors Affecting Capital Structure in Manufacturing Companies Go-Public in Indonesia Stock Exchange in The Year 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).
- Simarmata, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 5(2), 1–14.
- Suherman, Purnamasari, R., & Mardiyati, U. (2019). PENGARUH STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL DIMODERASI OLEH UKURAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369–381.
- Sulistiyono, H., & Anggra, E. (2015). *Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi*. 69–80.
- Surgawati, I., Munawar, A. H., Rahmani, D. A., Ekonomi, F., & Siliwangi, U. (2019). *Jurnal Ekonomi Manajemen FIRM SIZE MEMODERASI PENGARUH RETURN ON EQUITY*. 5(Mei), 41–50.
- Surya Dharma, MPA., P. . (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*.
- Utami, L. N. S., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 2047–2070.

- Wardito, W., & Astakoni, M. P. (2018). *Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai determinan struktur modal*. 9(2), 20–32.
<https://doi.org/10.22225/kr.9.2.468.20-32>
- Watiningsih, F. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITY, DAN PERTUMBUHAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2016. *SEKURITAS*, 1(4), 92–105.
- Wulandari, E., & Sutandi. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 1–14.
- Yusinta, P., & Suryandari, E. (2010). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. 11(2), 179–188.

LAMPIRAN

No.	Bulan Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal												
2	Konsultasi												
3	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal												
4	Ujian Seminar Proposal												
5	Revisi Proposal												
6	Pengumpulan Data												
7	Analisis Data	X	X	X									
8	Penyusunan Naskah Skripsi			X	X								
9	Pendaftaran Munaqosah						X						
10	Ujian Munaqosah									X			
11	Revisi Skripsi										X		

Lampiran 2:

**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR
DAN KIMIA TAHUN 2015-2019**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
7	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
8	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
10	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
11	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
12	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
13	LION	PT Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
15	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
16	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
17	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
18	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
19	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
20	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
21	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
22	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk
23	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
25	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
26	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk

27	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
28	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk

Lampiran 3:

DATA DEBT TO EQUITY RATIO 2015-2019

No	Tahun	Nama	Debt	Equity	DER
1	2015	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1.775.580.000.000,-	1.107.570.000.000,-	1,336
2	2016		1.495.870.000.000,-	1.120.040.000.000,-	1,603
3	2017		1.618.710.000.000,-	1.126.610.000.000,-	1,437
4	2018		1.836.580.000.000,-	1.233.830.000.000,-	1,489
5	2019		1.531.820.000.000,-	1.244.960.000.000	1,230
6	2015	PT Alkindo Naratama Tbk	195.082.000.000,-	170.929.000.000,-	1,140
7	2016		209.443.000.000,-	200.888.000.000,-	1,040
8	2017		552.996.000.000,-	360.666.000.000,-	1,170
8	2018		442.342.000.000,-	445.407.000.000,-	0,990
10	2019		391.708.000.000,-	360.666.000.000,-	0,730
11	2015	PT Alaska Industrindo Tbk	82.596.000.000	62.032.000.000	1,332
12	2016		75.314.000.000	61.105.000.000	1,236
13	2017		226.718.000.000,-	78.490.000.000	2,889
14	2018		548.237.000.000	100.731.000.000	5,443
15	2019		500.032.000.000	104.792.000.000	4,772
16	2015	PT Asahimas Flat Glass Tbk	880.052.000.000	3.390.223.000.000	0,260
17	2016		1.905.626.000.000	3.599.264.000.000	0,529

18	2017		2.718.939.000.000	3.548.877.000.000	0,766
19	2018		4.835.966.000.000	3.596.666.000.000	1,345
20	2019		5.328.124.000.000	3.409.931.000.000	1,563
21	2015	PT Asiaplast Industries Tbk	87.059.000.000	221.561.000.000	0,393
22	2016		116.726.000.000	265.736.000.000	0,439
23	2017		171.515.000.000	227.184.000.000	0,755
24	2018		298.993.000.000	204.185.000.000	1,464
25	2019		206.523.000.000	212.741.000.000	0,971
26	2015	PT Arwana Citra Mulia Tbk	536.051.000.000	894.728.000.000	0,600
27	2016		595.128.000.000	948.088.000.000	0,630
28	2017		571.947.000.000	1.029.400.000.000	0,560
29	2018		556.310.000.000	1.096.596.000.000	0,510
30	2019		622.355.000.000	1.176.782.000.000	0,530
31	2015	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	34.012.000.000	149.104.000.000	0,228
32	2016		33.757.000.000	143.533.000.000	0,235
33	2017		28.863.000.000	154.639.000.000	0,187
34	2018		34.208.000.000	183.155.000.000	0,187
35	2019		46.327.000.000	184.234.000.000	0,251
36	2015	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12.129.993.000.000	12.786.663.000.000	0,950

37	2016		10.047.751.000.000	14.157.243.000.000	0,710
38	2017		8.819.768.000.000	15.702.825.000.000	0,560
39	2018		8.253.944.000.000	19.391.174.000.000	0,430
40	2019		8.281.441.000.000	21.071.600.000.000	0,390
41	2015	PT Ekadharna International Tbk	97.730.000.000	291.961.000.000	0,335
42	2016		110.504.000.000	592.005.000.000	0,187
43	2017		133.950.000.000	662.818.000.000	0,202
44	2018		128.865.000.000	724.583.000.000	0,178
45	2019		115.691.000.000	852.544.000.000	0,136
46	2015	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3.498.174.000.000	2.445.346.000.000	1,400
47	2016		4.022.506.000.000	3.158.442.000.000	1,300
48	2017		4.148.916.000.000	3.288.318.000.000	1,300
49	2018		4.118.007.000.000	4.288.337.000.000	1,000
50	2019		4.197.290.000.000	4.692.598.000.000	0,900
51	2015	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	73.472.000.000	310.464.000.000	0,240
52	2016		65.717.000.000	373.749.000.000	0,180
53	2017		71.070.000.000	441.947.000.000	0,160
54	2018		87.284.000.000	482.914.000.000	0,180
55	2019		80.669.000.000	536.926.000.000	0,150
56	2015	PT Inti Keramik	321.010.000.000	69.033.000.000	4,650

		Alamsari Industri Tbk			
57	2016		326.878.000.000	(61.849.000.000)	5,270
58	2017		335.252.000.000	(105.427.000.000)	2,890
59	2018		542.884.341.000	794.131.768.000	0,680
60	2019		440.983.741.000	916.549.349.000	0,480
61	2015	PT Impack Pratama Industry Tbk	578.353.000.000	1.096.880.000.000	0,530
62	2016		1.050.387.000.000	1.225.645.000.000	0,860
63	2017		1.005.657.000.000	1.289.021.000.000	0,780
64	2018		997.975.000.000	1.372.223.000.000	0,730
65	2019		1.092.845.000.000	1.408.288.000.000	0,780
66	2015	PT Inda Alumunium Industri Tbk	1.090.438.000.000	239.821.000.000	4,550
67	2016		1.081.016.000.000	258.017.000.000	4,190
68	2017		936.512.000.000	277.405.000.000	3,380
69	2018		1.096.800.000.000	303.884.000.000	3,610
70	2019		893.626.000.000	319.268.000.000	2,800
71	2015	PT Intan Wijaya International Tbk	15.494.757.317	154.051.308.997	0,100
72	2016		26.524.918.593	242.826.462.751	0,110
73	2017		35.409.000.000	268.380.000.000	0,132
74	2018		71.410.000.000	319.952.000.000	0,223
75	2019		65.323.000.000	340.122.000.000	0,192
76	2015	PT	3.772.000.000.000	23.866.000.000.000	0,160

		Indocement Tunggal Prakasa Tbk			
77	2016		4.012.000.000.000	26.139.000.000.000	0,150
78	2017		4.307.000.000.000	24.557.000.000.000	0,180
79	2018		4.567.000.000.000	23.222.000.000.000	0,200
80	2019		4.627.000.000.000	23.080.000.000.000	0,200
81	2015	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	798.173.000.000	378.921.000.000	2,106
82	2016		722.489.000.000	419.784.000.000	1,721
83	2017		842.752.000.000	485.540.000.000	1,736
84	2018		836.245.000.000	555.171.000.000	1,506
85	2019		645.445.000.000	608.205.000.000	1,061
86	2015	PT Lion Metal Works Tbk	184.731.000.000	454.599.000.000	0,410
87	2016		221.022.000.000	475.171.000.000	0,460
88	2017		229.631.000.000	452.307.000.000	0,510
89	2018		221.022.000.000	457.171.000.000	0,470
90	2019		219.318.000.000	468.700.000.000	0,470
91	2015	PT Lionmesh Prima Tbk	21.341.000.000	112.441.000.000	0,190
92	2016		45.512.000.000	117.316.000.000	0,388
93	2017		31.541.000.000	129.622.000.000	0,243
94	2018		27.335.000.000	132.692.000.000	0,206
95	2019		33.455.000.000	113.635.000.000	0,294

96	2015	PT Mulia Industrindo Tbk	6.010.681.000.000	1.115.119.000.000	5,390
97	2016		6.110.479.000.000	1.613.100.000.000	3,790
98	2017		3.432.391.000.000	1.754.295.000.000	1,960
99	2018		3.022.358.000.000	2.241.368.000.000	1,350
100	2019		3.225.136.000.000	2.532.967.000.000	1,270
101	2015	PT Semen Baturaja Tbk	319.315.000.000	2.949.353.000.000	0,110
102	2016		1.248.119.000.000	3.120.758.000.000	0,400
103	2017		1.647.477.000.000	3.412.860.000.000	0,480
104	2018		2.064.408.000.000	3.473.671.000.000	0,590
105	2019		2.088.977	3.482.293.000.000	0,600
106	2015	PT Semen Indonesia Tbk	10.712.321.000.000	27.440.798.000.000	0,146
107	2016		13.652.504.000.000	30.574.391.000.000	0,205
108	2017		19.022.618.000.000	30.046.032.000.000	0,351
109	2018		18.168.521.000.000	32.615.315.000.000	0,308
110	2019		43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	0,931
111	2015	PT Indo Acitama Tbk	233.994.000.000	340.079.000.000	0,688
112	2016		315.096.000.000	402.054.000.000	0,784
113	2017		237.221.000.000	415.505.000.000	0,571
114	2018		400.423.000.000	477.788.000.000	0,437
115	2019		264.647.000.000	514.600.000.000	0,514
116	2015	PT Tirta Mahakam	672.007.000.000	91.161.000.000	7,372

		Resources Tbk			
117	2016		689.189.000.000	126.808.000.000	5,435
118	2017		735.477.000.000	123.822.000.000	5,940
119	2018		853.881.000.000	87.485.000.000	9,555
120	2019		859.737.000.000	35.946.000.000	2,392
121	2015	PT Surya Toto Indonesia Tbk	947.998.000.000	1.491.543.000.000	0,646
122	2016		1.057.566.000.000	1.523.875.000.000	0,694
123	2017		1.132.699.000.000	1.693.792.000.000	0,669
124	2018		967.643.000.000	1.929.477.000.000	0,502
125	2019		994.205.000.000	1.924.263.000.000	0,517
126	2015	PT Trias Sentosa Tbk	1.400.439.000.000	1.956.921.000.000	0,716
127	2016		1.358.241.000.000	1.932.355.000.000	0,703
128	2017		1.357.336.000.000	1.975.570.000.000	0,687
129	2018		2.047.517.000.000	2.237.385.000.000	0,915
130	2019		2.174.561.000.000	2.174.462.000.000	0,100
131	2015	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2.192.672.000.000	2.263.603.000.000	0,969
132	2016		2.171.845.000.000	2.491.233.000.000	0,872
133	2017		4.320.041.000.000	2.747.935.000.000	1,572
134	2018		5.744.966.000.000	3.136.812.000.000	1,832
135	2019		6.829.449.000.000	3.508.446.000.000	1,947
136	2015	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	128.790.000.000	150.400.000.000	0,856

137	2016		138.256.000.000	142.001.000.000	0,974
138	2017		176.450.000.000	127.093.000.000	1,388
139	2018		212.805.000.000	118.151.000.000	1,801
140	2019		156.887.000.000	121.349.000.000	1,293

Lampiran 4:

DATA STRUKTUR AKTIVA 2015-2019

No	Tahun	Nama	Total Aset Lancar	Total Aset	Struktur Aktiva
1	2015	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1.015.820.000.000	2.883.140.000.000	0,648
2	2016		870.150.000.000	2.615.910.000.000	0,667
3	2017		1.003.030.000.000	2.745.330.000.000	0,635
4	2018		1.233.720.000.000	3.070.410.000.000	0,598
5	2019		1.087.600.000.000	2.776.780.000.000	0,608
6	2015	PT Alkindo Naratama Tbk	247.660.000.000	366.011.000.000	0,323
7	2016		298.258.000.000	410.331.000.000	0,273
8	2017		488.111.000.000	883.662.000.000	0,301
8	2018		507.643.000.000	887.749.000.000	0,428
10	2019		527.212.000.000	925.114.000.000	0,408
11	2015	PT Alaska Industrindo Tbk	71.783.000.000	144.628.000.000	0,504
12	2016		58.324.000.000	136.619.000.000	0,573
13	2017		277.157.000.000	305.208.000.000	0,092
14	2018		622.859.000.000	648.968.000.000	0,040
15	2019		586.264.000.000	604.825.000.000	0,031
16	2015	PT Asahimas	2.231.181.000.000	4.270.275.000.000	0,441

		Flat Glass Tbk			
17	2016		1.787.723.000.000	5.504.890.000.000	0,639
18	2017		2.003.321.000.000	6.267.816.000.000	0,649
19	2018		2.208.918.000.000	8.432.632.000.000	0,704
20	2019		2.347.673.000.000	8.738.055.000.000	0,685
21	2015	PT Asiaplast Industries Tbk	81.120.000.000	308.620.000.000	0,737
22	2016		95.591.000.000	382.462.000.000	0,750
23	2017		126.404.000.000	398.699.000.000	0,683
24	2018		201.923.000.000	503.177.000.000	0,599
25	2019		123.670.000.000	419.265.000.000	0,705
26	2015	PT Arwana Citra Mulia Tbk	509.178.000.000	1.430.779.000.000	0,638
27	2016		642.892.000.000	1.543.216.000.000	0,583
28	2017		740.191.000.000	1.601.347.000.000	0,538
29	2018		201.923.000.000	503.177.000.000	0,499
30	2019		123.670.000.000	419.265.000.000	0,458
31	2015	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	136.555.010.564	183.116.245.288	0,254
32	2016		128.800.000.000	177.300.000.000	0,274
33	2017		138.200.000.000	183.500.000.000	0,247
34	2018		176.074.193.688	21.362.960.011	0,190
35	2019		189.163.251.018	230.561.123.774	0,179
36	2015	PT Charoen	126.716.210.000	24.916.656.000.00	0,513

		Pokphand Indonesia Tbk		0	
37	2016		118.200.000.000	24.204.994.000.00 0	0,512
38	2017		117.200.000.000	24.522.593.000.00 0	0,522
39	2018		141.000.000.000	27.645.118.000.00 0	0,490
40	2019		133.000.000.000	29.353.041.000.00 0	0,547
41	2015	PT Ekadharna Internationa l Tbk	105.640.000.000	389.690.000.000	0,271
42	2016		364.860.000.000	702.500.000.000	0,519
43	2017		383.150.000.000	796.760.000.000	0,481
44	2018		391.790.000.000	853.260.000.000	0,459
45	2019		481.710.000.000	968.230.000.000	0,498
46	2015	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	5.275.092.810.181	6.993.634.266.969	0,754
47	2016		6.416.188.282.398	8.583.223.835.997	0,748
48	2017		6.585.884.935.522	9.369.891.776.775	0,703
49	2018		7.434.899.825.105	10.955.118.706.78 4	0,678
50	2019		8.110.231.750.363	10.751.992.944.30 2	0,754
51	2015	PT Champion	74.401.083.944	383.936.040.590	0,194

		Pacific Indonesia Tbk			
52	2016		77.960.937.688	439.465.673.296	0,177
53	2017		116.769.698.821	513.022.591.574	0,228
54	2018		154.006.000.000	570.198.000.000	0,270
55	2019		171.021.000.000	617.595.000.000	0,277
56	2015	PT Inti Keramik Alamsari Industri Tbk	246.724.853.000	390.042.618.000	0,633
57	2016		226.543.480.000	265.028.561.000	0,855
58	2017		221.747.413.000	229.825.182.000	0,965
59	2018		124.000.000.000	134.000.000.000	0,925
60	2019		124.000.000.000	136.000.000.000	0,912
61	2015	PT Impack Pratama Industry Tbk	777.472.000.000	1.675.233.000.000	0,464
62	2016		1.014.080.000.000	2.276.032.000.000	0,446
63	2017		1.094.009.000.000	2.294.677.000.000	0,477
64	2018		1.150.061.000.000	2.370.199.000.000	0,485
65	2019		1.326.433.000.000	2.501.133.000.000	0,530
66	2015	PT Inda Alumunium Industri Tbk	374.793.340.985	1.330.259.296.537	0,128
67	2016		364.749.963.114	1.339.032.413.455	0,272
68	2017		353.167.285.545	1.213.916.545.120	0,291

69	2018		347.308.467.029	1.400.683.598.096	0,248
70	2019		329.183.476.012	1.212.894.403.676	0,271
71	2015	PT Intan Wijaya Internationa l Tbk	62.277.443.498	169.546.066.314	0,367
72	2016		150.608.013.782	269.351.381.344	0,559
73	2017		158.247.751.549	303.788.390.330	0,521
74	2018		199.870.000.000	391.363.000.000	0,511
75	2019		202.189.000.000	405.445.000.000	0,500
76	2015	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	14.505.000.000.00 0	27.638.000.000.00 0	0,525
77	2016		15.726.000.000.00 0	30.151.000.000.00 0	0,522
78	2017		15.981.000.000.00 0	28.864.000.000.00 0	0,554
79	2018		15.473.000.000.00 0	27.789.000.000.00 0	0,557
80	2019		14.878.000.000.00 0	27.708.000.000.00 0	0,537
81	2015	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	445.835.000.000	1.177.094.000.000	0,379
82	2016		432.689.000.000	1.142.273.000.000	0,379
83	2017		487.111.000.000	1.328.292.000.000	0,367

84	2018		567.240.000.000	1.391.416.000.000	0,408
85	2019		624.447.000.000	1.253.650.000.000	0,498
86	2015	PT Lion Metal Works Tbk	130.985.000.000	639.330.000.000	0,205
87	2016		142.999.000.000	685.813.000.000	0,209
88	2017		178.782.000.000	681.938.000.000	0,259
89	2018		180.005.988.973	696.192.628.101	0,259
90	2019		184.883.888.404	688.017.892.312	0,269
91	2015	PT Lionmesh Prima Tbk	44.657.000.000	133.783.000.000	0,334
92	2016		64.553.000.000	162.828.000.000	0,396
93	2017		71.593.000.000	161.163.000.000	0,444
94	2018		68.439.000.000	160.027.000.000	0,428
95	2019		67.249.000.000	147.091.000.000	0,457
96	2015	PT Mulia Industrindo Tbk	5.520.674.000.000	7.125.800.000.000	0,785
97	2016		6.134.000.000.000	7.724.000.000.000	0,794
98	2017		3.926.000.000.000	5.187.000.000.000	0,757
99	2018		4.076.951.000.000	5.263.726.000.000	0,781
100	2019		4.184.064.000.000	5.758.103.000.000	0,751
101	2015	PT Semen Baturaja Tbk	1.330.101.000.000	3.268.668.000.000	0,407
102	2016		3.530.645.000.000	4.368.877.000.000	0,808
10	2017		3.936.735.000.000	5.060.337.000.000	0,778

3					
10 4	2018		4.179.750.000.000	5.538.080.000.000	0,755
10 5	2019		4.499.287.000.000	5.571.270.000.000	0,808
10 6	2015	PT Semen Indonesia Tbk	25.167.683.000.00 0	44.226.896.000.00 0	0,660
10 7	2016		30.846.750.000.00 0	38.153.119.000.00 0	0,697
10 8	2017		32.253.310.000.00 0	49.068.650.000.00 0	0,663
10 9	2018		32.391.950.000.00 0	50.783.836.000.00 0	0,638
11 0	2019		56.601.702.000.00 0	79.807.067.000.00 0	0,709
11 1	2015	PT Indo Acitama Tbk	133.334.000.000	574.073.000.000	0,232
11 2	2016		235.607.000.000	717.150.000.000	0,329
11 3	2017		230.194.000.000	652.726.000.000	0,353
11 4	2018		238.530.000.000	686.777.000.000	0,347
11 5	2019		241.822.000.000	779.247.000.000	0,310
11 6	2015	PT Tirta Mahakam Resources	216.750.000.000	763.168.000.000	0,284

		Tbk			
11 7	2016		241.726.000.000	815.997.000.000	0,296
11 8	2017		253.720.000.000	859.299.000.000	0,295
11 9	2018		257.980.000.000	923.366.000.000	0,279
12 0	2019		261.232.000.000	895.683.000.000	0,292
12 1	2015	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.091.478.253.841	2.439.540.859.205	0,447
12 2	2016		1.291.232.504.876	2.581.440.938.262	0,500
12 3	2017		1.509.859.181.493	2.826.490.815.501	0,534
12 4	2018		1.558.071.752.917	2.897.119.790.044	0,538
12 5	2019		1.578.694.990.095	2.918.467.252.139	0,541
12 6	2015	PT Trias Sentosa Tbk	2.219.593.000.000	3.357.359.000.000	0,661
12 7	2016		2.110.596.332.518	3.290.596.224.286	0,641
12 8	2017		2.143.178.911.104	3.332.905.936.010	0,643
12 9	2018		2.790.751.028.108	4.284.901.587.126	0,651

130	2019		2.954.525.037.917	4.349.022.887.699	0,679
131	2015	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1.997.515.000.000	4.456.276.000.000	0,448
132	2016		2.219.224.000.000	4.663.078.000.000	0,476
133	2017		2.679.459.000.000	7.067.976.000.000	0,379
134	2018		2.947.961.000.000	8.881.778.000.000	0,332
135	2019		3.012.075.000.000	10.337.895.000.000	0,291
136	2015	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	174.968.000.000	279.190.000.000	0,627
137	2016		162.149.000.000	280.258.000.000	0,579
138	2017		154.685.000.000	303.543.000.000	0,510
139	2018		141.284.000.000	330.955.000.000	0,427
140	2019		131.499.000.000	278.237.000.000	0,473

Lampiran 5:

DATA PERTUMBUHAN PENJUALAN (*SALES GROWTH*) 2015-2019

No	Tahun	Nama	S1	S0	Sales Growth
1	2015	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2.017.466.511	1.945.383.031	0,037
2	2016		2.047.218.639	2.017.466.511	0,015
3	2017		2.064.857.643	2.047.218.639	0,009
4	2018		2.387.420.036	2.064.857.643	0,156
5	2019		2.251.123.299	2.387.420.036	(0,057)
6	2015	PT Alkindo Naratama Tbk	558.363.000	493.882.000	0,090
7	2016		666.434.000	538.363.000	0,238
8	2017		708.741.000	666.434.000	0,063
8	2018		1.178.379.000	708.741.000	0,663
10	2019		1.096.436.000	1.178.379.000	(0,070)
11	2015	PT Alaska Industrindo Tbk	749.146.000	1.230.365.000	(0,391)
12	2016		1.151.605.756	749.146.000	0,537
13	2017		1.932.783.905	1.151.605.756	0,678
14	2018		3.592.798.000	1.932.783.905	0,859
15	2019		2.218.386.000	3.592.798.000	(0,383)
16	2015	PT Asahimas Flat Glass	3.665.989.000	3.672.186.000	(0,002)

		Tbk			
17	2016		3.724.075.000	3.665.989.000	0,016
18	2017		3.885.791.000	3.724.075.000	0,043
19	2018		4.443.262.000	3.885.791.000	0,143
20	2019		4.289.776.000	4.443.262.000	(0,035)
21	2015	PT Asiaplast Industries Tbk	260.667.000	294.081.000	(0,114)
22	2016		347.205.836	260.667.000	0,332
23	2017		382.238.397	347.205.836	0,101
24	2018		438.051.000	382.238.397	0,146
25	2019		437.990.000	438.051.000	0,00
26	2015	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1.291.926.000	1.609.759.000	(0,197)
27	2016		1.511.978.000	1.291.926.000	0,170
28	2017		1.732.985.000	1.511.978.000	0,146
29	2018		1.971.478.000	1.732.985.000	0,138
30	2019		2.151.801.000	1.971.478.000	0,091
31	2015	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	67.679.000.000	96.008.000.000	(0,295)
32	2016		62.760.000.000	67.679.000.000	(0,073)
33	2017		88.011.000.000	62.760.000.000	0,402
34	2018		117.489.000.000	88.011.000.000	0,335
35	2019		122.325.000.000	117.489.000.000	0,041
36	2015	PT Charoen Pokphand	29.920.628	291.502.275	(0,897)

		Indonesia Tbk			
37	2016		35.256.857	29.920.628	0,178
38	2017		49.367.386	35.256.857	0,400
39	2018		53.957.604	49.367.386	0,093
40	2019		58.634.502	53.957.604	0,087
41	2015	PT Ekadharna Internationa l Tbk	531.538.000	526.574.000	0,009
42	2016		568.639.000	531.538.000	0,07
43	2017		643.592.000	568.639.000	0,132
44	2018		739.579.000	643.592.000	0,149
45	2019		758.299.000	739.579.000	0,025
46	2015	PT Fajar Sirya Wisesa Tbk	4.236.558.000	5.456.936.000	(0,224)
47	2016		5.787.053.000	4.236.558.000	0,366
48	2017		6.209.565.000	5.787.053.000	0,073
49	2018		7.370.484.000	6.209.565.000	0,187
50	2019		6.717.861.000	7.370.484.000	(0,089)
51	2015	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	677.332.000	737.863.000	(0,082)
52	2016		792.795.000	677.332.000	0,170
53	2017		761.927.000	792.795.000	(0,039)
54	2018		777.317.000	761.927.000	0,020
55	2019		776.541.000	777.317.000	(0,001)

56	2015	PT Inti Keramik Alamsari Industri Tbk	141.199.000.000	262.321.000.000	(0,462)
57	2016		83.772.635.000	141.199.000.000	(0,407)
58	2017		13.297.423.000	83.772.635.000	(0,841)
59	2018		11.276.672.000	13.297.423.000	(0,152)
60	2019		84.524.926.000	11.276.672.000	6,496
61	2015	PT Impack Pratama Industry Tbk	1.147.838.000	1.413.257.000	(0,188)
62	2016		1.135.296.000	1.147.838.000	(0,011)
63	2017		1.193.054.000	1.135.296.000	0,051
64	2018		1.395.299.000	1.193.054.000	0,170
65	2019		1.495.760.000	1.395.299.000	0,072
66	2015	PT Inda Alumunium Industri Tbk	1.384.676.000	933.462.000	0,483
67	2016		1.284.510.000	1.384.676.000	(0,072)
68	2017		980.286.000	1.284.510.000	(0,237)
69	2018		1.130.298.000	980.286.000	0,153
70	2019		1.216.137.000	1.130.298.000	0,076
71	2015	PT Intan Wijaya Internationa l Tbk	136.668.408.270	110.023.088.698	0,242
72	2016		176.067.000.000	136.668.408.270	(0,999)
73	2017		145.540.000.000	176.067.000.000	(0,173)
74	2018		191.492.000.000	145.540.000.000	0,316

75	2019		381.434.000.000	191.492.000.000	0,992
76	2015	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	17.798.000.000	19.996.000.000	(0,11)
77	2016		15.362.000.000	17.798.000.000	(0,137)
78	2017		14.431.000.000	15.362.000.000	(0,061)
79	2018		15.190.000.000	14.431.000.000	0,053
80	2019		15.939.000.000	15.190.000.000	0,049
81	2015	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1.713.946.000	1.626.233.000	0,054
82	2016		1.995.337.000	1.713.946.000	0,164
83	2017		2.245.519.000	1.995.337.000	0,125
84	2018		2.327.952.000	2.245.519.000	0,037
85	2019		2.234.941.000	2.327.952.000	(0,04)
86	2015	PT Lion Metal Works Tbk	508.345.000.000	487.364.000.000	0,043
87	2016		379.137.000.000	508.345.000.000	(0,254)
88	2017		503.156.000.000	379.137.000.000	0,327
89	2018		516.187.000.000	503.156.000.000	0,026
90	2019		503.134.000.000	516.187.000.000	(0,025)
91	2015	PT Lionmesh Prima Tbk	174.599.000.000	249.072.000.000	(0,299)
92	2016		157.855.000.000	174.599.000.000	(0,096)
93	2017		224.371.000.000	157.855.000.000	0,421

94	2018		240.030.000.000	224.371.000.000	0,070
95	2019		177.788.000.000	240.030.000.000	(0,259)
96	2015	PT Mulia Industrindo Tbk	5.713.989.000.00 0		0,010
97	2016		5.793.738.000.00 0	5.713.989.000.00 0	0,010
98	2017		6.277.136.000.00 0	5.793.738.000.00 0	0,080
99	2018		5.576.944.000.00 0	6.277.136.000.00 0	(0,11)
100	2019		3.887.076.000.00 0	5.576.944.000.00 0	(0,030)
101	2015	PT Semen Baturaja Tbk	1.461.248.000	1.214.915.000	0,203
102	2016		1.631.864.000	1.461.248.000	0,117
103	2017		151.525.000	1.631.864.000	(0,907)
104	2018		1.995.808.000	151.525.000	0,121
105	2019		199.917.000	1.995.808.000	(0,900)
106	2015	PT Semen Indonesia Tbk	26.948.004.000	26.987.035.000	(0,001)
107	2016		26.134.306.000	26.948.004.000	(0,030)
108	2017		27.813.664.000	26.134.306.000	0,064

8					
10	2018		30.687.626.000	27.813.664.000	0,103
9					
11	2019		40.368.107.000	30.687.626.000	0,315
0					
11	2015	PT Indo Acitama Tbk	531.573.000.000	472.835.000.000	0,124
11	2016		500.540.000.000	531.573.000.000	(0,058)
11	2017		521.482.000.000	500.540.000.000	0,042
11	2018		600.987.000.000	521.482.000.000	0,152
11	2019		684.464.000.000	600.987.000.000	0,139
11	2015	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	852.780.000.000	814.572.000.000	0,047
11	2016		843.529.000.000	852.780.000.000	(0,011)
11	2017		795.611.000.000	843.529.000.000	(0,057)
11	2018		1.042.813.000.00	1.042.813.000.00	0,311
9			0	0	
12	2019		645.859.000.000	645.859.000.000	(0,381)
0					
12	2015	PT Surya Toto	2.278.674.000.00	2.053.630.000.00	0,110
1			0	0	

		Indonesia Tbk			
12	2016		2.069.018.000.00	2.278.674.000.00	(0,092)
2			0	0	
12	2017		2.175.635.000.00	2.069.018.000.00	0,052
3			0	0	
12	2018		2.228.260.000.00	2.175.635.000.00	0,024
4			0	0	
12	2019		2.056.097.000.00	2.228.260.000.00	(0,077)
5			0	0	
12	2015	PT Trias Sentosa Tbk	2.457.349.000.00	2.507.885.000.00	(0,020)
6			0	0	
12	2016		2.249.419.000.00	2.457.349.000.00	(0,085)
7			0	0	
12	2017		2.354.938.000.00	2.249.419.000.00	0,047
8			0	0	
12	2018		2.630.919.000.00	2.354.938.000.00	0,117
9			0	0	
13	2019		2.566.094.000.00	2.630.919.000.00	(0,025)
0			0	0	
13	2015	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2.652.622.000.00	3.277.195.000.00	(0,191)
1			0	0	
13	2016		3.481.732.000.00	2.652.622.000.00	0,313
2			0	0	
13	2017		5.362.263.000.00	3.481.732.000.00	0,540
3			0	0	
13	2018		6.930.628.000.00	5.362.263.000.00	0,292
4			0	0	
13	2019		7.083.384.000.00	6.930.628.000.00	0,022

5			0	0	
13 6	2015	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	277.403.000.000	421.516.000.000	(0,342)
13 7	2016		278.332.000.000	277.403.000.000	0,003
13 8	2017		148.858.000.000	278.332.000.000	(0,465)
13 9	2018		189.671.000.000	148.858.000.000	0,274
14 0	2019		146.738.000.000	189.671.000.000	(0,226)

Lampiran 6:

DATA PROFITABILITAS (ROE) 2015-2019

No	Tahun	Nama	Laba Setelah Pajak	Modal	ROE
1	2015	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	27.644.714.000	1.107.570.000.000, -	0,025
2	2016		52.393.857.000	1.120.040.000.000, -	0,047
3	2017		13.333.970.000	1.126.610.000.000, -	0,012
4	2018		64.226.271.000	1.233.830.000.000, -	0,052
5	2019		54.335.268.000	1.244.960.000.000	0,044
6	2015	PT Alkindo Naratama Tbk		170.929.000.000,-	0,080
7	2016			200.888.000.000,-	0,070
8	2017			360.666.000.000,-	0,060
9	2018			445.407.000.000,-	0,050
10	2019			360.666.000.000,-	0,110
11	2015	PT Alaska Industrindo Tbk	1.175.538.000	62.032.000.000	(0,019)
12	2016		516.167.000	61.105.000.000	0,008
13	2017		15.406.256.000	78.490.000.000	0,196
14	2018		22.943.498.000	100.731.000.000	0,228

15	2019		7.354.721.000	104.792.000.000	0,070
16	2015	PT Asahimas Flat Glass Tbk	341.346.000.000	3.390.223.000.000	0,126
17	2016		260.444.000.000	3.599.264.000.000	0,098
18	2017		38.569.000.000	3.548.877.000.000	0,026
19	2018		6.596.000.000	3.596.666.000.000	0,049
20	2019		(132.223.000.000)	3.409.931.000.000	0,043
21	2015	PT Asiaplast Industries Tbk	1.854.274.736	221.561.000.000	0,008
22	2016		12.909.670.123	265.736.000.000	0,094
23	2017		(1.329.429.201)	227.184.000.000	0,056
24	2018		23.496.671.376	204.185.000.000	(0,113)
25	2019		9.588.681.370	212.741.000.000	0,040
26	2015	PT Arwana Citra Mulia Tbk	71.209.943.348	894.728.000.000	0,080
27	2016		91.375.910.975	948.088.000.000	0,100
28	2017		122.183.909.643	1.029.400.000.000	0,120
29	2018		158.207.798.602	1.096.596.000.000	0,140
30	2019		217.675.239.509	1.176.782.000.000	0,180
31	2015	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	6.323.778.025	149.104.000.000	0,042

32	2016		(5.974.737.984)	143.533.000.000	0,042
33	2017		11.370.927.212	154.639.000.000	0,074
34	2018		27.812.712.161	183.155.000.000	0,152
35	2019		1.367.612.129	184.234.000.000	0,007
36	2015	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.832.598.000.00 0	12.786.663.000.00 0	0,150
37	2016		2.225.402.000.00 0	14.157.243.000.00 0	0,160
38	2017		2.496.787.000.00 0	15.702.825.000.00 0	0,160
39	2018		4.551.485.000.00 0	19.391.174.000.00 0	0,240
40	2019		3.632.174.000.00 0	21.071.600.000.00 0	0,170
41	2015	PT Ekadharna Internationa l Tbk	47.040.256.456	291.961.000.000	0,161
42	2016		90.685.821.530	592.005.000.000	0,153
43	2017		76.195.665.729	662.818.000.000	0,115
44	2018		74.045.187.763	724.583.000.000	0,102
45	2019		77.402.572.552	852.544.000.000	0,091
46	2015	PT Fajar Sirya Wisesa Tbk		2.445.346.000.000	(0,126)
47	2016			3.158.442.000.000	0,246
48	2017			3.288.318.000.000	0,181
49	2018			4.288.337.000.000	0,328

50	2019			4.692.598.000.000	0,206
51	2015	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	51.416.184.307	310.464.000.000	0,101
52	2016		7.941.162.644	373.749.000.000	0,131
53	2017		(898.199.884)	441.947.000.000	0,117
54	2018		45.786.758.982	482.914.000.000	0,072
55	2019		62.112.845.523	536.926.000.000	0,081
56	2015	PT Inti Keramik Alamsari Industri Tbk	(108.888.289.285)	69.033.000.000	0,016
57	2016		(145.359.000.000)	(61.849.000.000)	0,235
58	2017		(54.001.338.000)	(105.427.000.000)	0,470
59	2018		71.284.346.000	794.131.768.000	0,090
60	2019		(71.717.112.000)	916.549.349.000	(0,080)
61	2015	PT Impack Pratama Industry Tbk	129.759.000.000	1.096.880.000.000	0,118
62	2016		125.823.000.000	1.225.645.000.000	0,103
63	2017		91.303.000.000	1.289.021.000.000	0,071
64	2018		105.524.000.000	1.372.223.000.000	0,077
65	2019		93.145.000.000	1.408.288.000.000	0,066
66	2015	PT Inda Alumunium	28.616.000.000	239.821.000.000	0,119

		Industri Tbk			
67	2016		35.553.000.000	258.017.000.000	0,138
68	2017		38.652.000.000	277.405.000.000	0,139
69	2018		40.463.000.000	303.884.000.000	0,133
70	2019		33.558.000.000	319.268.000.000	0,105
71	2015	PT Intan Wijaya Internationa l Tbk	16.960.660.023	154.051.308.997	0,060
72	2016		9.988.836.259	242.826.462.751	0,040
73	2017		16.554.272.131	268.380.000.000	0,110
74	2018		16.675.673.703	319.952.000.000	0,052
75	2019		13.811.736.623	340.122.000.000	0,041
76	2015	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	4.357.000.000.00 0	23.866.000.000.00 0	0,180
77	2016		3.870.000.000.00 0	26.139.000.000.00 0	0,155
78	2017		1.860.000.000.00 0	24.557.000.000.00 0	0,073
79	2018		1.146.000.000.00 0	23.222.000.000.00 0	0,048
80	2019		1.835.000.000.00 0	23.080.000.000.00 0	0,079
81	2015	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	11.470.563.293	378.921.000.000	0,030

82	2016		47.127.349.067	419.784.000.000	0,112
83	2017		68.965.208.549	485.540.000.000	0,142
84	2018		76.761.902.211	555.171.000.000	0,138
85	2019		64.090.903.507	608.205.000.000	0,105
86	2015	PT Lion Metal Works Tbk	46.019.000.000	454.599.000.000	0,101
87	2016		42.345.000.000	475.171.000.000	0,090
88	2017		9.283.000.000	452.307.000.000	0,021
89	2018		14.680.000.000	457.171.000.000	0,031
90	2019		926.000.000	468.700.000.000	0,002
91	2015	PT Lionmesh Prima Tbk	1.944.000.000	112.441.000.000	0,017
92	2016		6.253.000.000	117.316.000.000	0,053
93	2017		12.967.000.000	129.622.000.000	0,100
94	2018		5.024.560.665	132.692.000.000	0,022
95	2019		(18.595.167.688)	113.635.000.000	(0,161)
96	2015	PT Mulia Industrindo Tbk	(155.912.000.000)	1.115.119.000.000	0,160
97	2016		9.040.000.000	1.613.100.000.000	0,090
98	2017		47.534.000.000	1.754.295.000.000	0,160
99	2018		189.082.000.000	2.241.368.000.000	0,190
100	2019		126.773.000.000	2.532.967.000.000	0,140
101	2015	PT Semen Baturaja Tbk	354.180.000.000	2.949.353.000.000	0,120

10 2	2016		274.086.000.000	3.120.758.000.000	0,400
10 3	2017		134.718.000.000	3.412.860.000.000	0,040
10 4	2018		76.075.000.000	3.473.671.000.000	0,020
10 5	2019		30.074.000.000	3.482.293.000.000	0,010
10 6	2015	PT Semen Indonesia Tbk	4.525.441.000.00 0	27.440.798.000.00 0	0,171
10 7	2016		4.535.037.000.00 0	30.574.391.000.00 0	0,156
10 8	2017		2.043.026.000.00 0	30.046.032.000.00 0	0,057
10 9	2018		3.085.704.000.00 0	32.615.315.000.00 0	0,099
11 0	2019		2.371.233.000.00 0	33.891.924.000.00 0	0,074
11 1	2015	PT Indo Acitama Tbk	16.960.660.023	340.079.000.000	0,046
11 2	2016		9.988.836.259	402.054.000.000	0,028
11 3	2017		16.554.272.131	415.505.000.000	0,043
11 4	2018		16.675.673.703	477.788.000.000	0,081
11 5	2019		13.811.736.623	514.600.000.000	0,083

11 6	2015	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	(865.000.000)	91.161.000.000	0,190
11 7	2016		28.989.000.000	126.808.000.000	0,281
11 8	2017		1.001.000.000	123.822.000.000	0,044
11 9	2018		(36.337.000.000)	87.485.000.000	0,415
12 0	2019		(51.743.000.000)	35.946.000.000	1,434
12 1	2015	PT Surya Toto Indonesia Tbk	285.237.000.000	1.491.543.000.000	0,191
12 2	2016		168.565.000.000	1.523.875.000.000	0,111
12 3	2017		278.936.000.000	1.693.792.000.000	0,165
12 4	2018		346.693.000.000	1.929.477.000.000	0,180
12 5	2019		140.598.000.000	1.924.263.000.000	0,073
12 6	2015	PT Trias Sentosa Tbk	25.314.000.000	1.956.921.000.000	0,013
12 7	2016		33.795.000.000	1.932.355.000.000	0,017
12 8	2017		38.200.000.000	1.975.570.000.000	0,019

12 9	2018		63.194.000.000	2.237.385.000.000	0,028
13 0	2019		38.912.000.000	2.174.462.000.000	0,018
13 1	2015	PT Wijaya Karya Beton Tbk	171.962.000.000	2.263.603.000.000	0,146
13 2	2016		282.148.000.000	2.491.233.000.000	0,146
13 3	2017		340.459.000.000	2.747.935.000.000	0,178
13 4	2018		486.640.000.000	3.136.812.000.000	0,200
13 5	2019		510.712.000.000	3.508.446.000.000	0,199
13 6	2015	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	(9.881.000.000)	150.400.000.000	0,007
13 7	2016		(10.932.000.000)	142.001.000.000	0,005
13 8	2017		(14.500.000.000)	127.093.000.000	0,114
13 9	2018		(9.041.000.000)	118.151.000.000	0,077
14 0	2019		3.489.000.000	121.349.000.000	0,029

Lampiran 7:

DATA UKURAN PERUSAHAAN (SIZE) 2015-2019

No	Tahun	Nama	Total Aset	Equity	Size
1	2015	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	2.883.140.000.000	1.107.570.000.000,-	7,967
2	2016		2.615.910.000.000	1.120.040.000.000,-	7,869
3	2017		2.745.330.000.000	1.126.610.000.000,-	7,918
4	2018		3.070.410.000.000	1.233.830.000.000,-	8,030
5	2019		2.776.780.000.000	1.244.960.000.000	7,929
6	2015	PT Alkindo Naratama Tbk	366.011.000.000	170.929.000.000,-	8,205
7	2016		410.331.000.000	200.888.000.000,-	8,320
8	2017		883.662.000.000	360.666.000.000,-	8,515
8	2018		887.749.000.000	445.407.000.000,-	9,091
10	2019		925.114.000.000	360.666.000.000,-	9,087
11	2015	PT Alaska Industrindo Tbk	144.628.000.000	62.032.000.000	7,277
12	2016		136.619.000.000	61.105.000.000	7,220
13	2017		305.208.000.000	78.490.000.000	8,024
14	2018		648.968.000.000	100.731.000.000	8,778
15	2019		604.825.000.000	104.792.000.000	8,708
16	2015	PT Asahimas Flat Glass Tbk	4.270.275.000.000	3.390.223.000.000	8,359
17	2016		5.504.890.000.000	3.599.264.000.000	8,613
18	2017		6.267.816.000.000	3.548.877.000.000	8,743
19	2018		8.432.632.000.000	3.596.666.000.000	9,040
20	2019		8.738.055.000.000	3.409.931.000.000	9,075
21	2015	PT Asioplast Industries Tbk	308.620.000.000	221.561.000.000	8,035
22	2016		382.462.000.000	265.736.000.000	8,250

23	2017		398.699.000.000	227.184.000.000	8,291
24	2018		503.177.000.000	204.185.000.000	8,524
25	2019		419.265.000.000	212.741.000.000	8,341
26	2015	PT Arwana Citra Mulia Tbk	1.430.779.000.000	894.728.000.000	7,495
27	2016		1.543.216.000.000	948.088.000.000	7,410
28	2017		1.601.347.000.000	1.029.400.000.000	7,379
29	2018		503.177.000.000	1.096.596.000.000	7,342
30	2019		419.265.000.000	1.176.782.000.000	7,266
31	2015	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	183.116.245.288	149.104.000.000	7,513
32	2016		177.300.000.000	143.533.000.000	7,480
33	2017		183.500.000.000	154.639.000.000	7,515
34	2018		21.362.960.011	183.155.000.000	7,684
35	2019		230.561.123.774	184.234.000.000	7,743
36	2015	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24.916.656.000.000	12.786.663.000.000	7,821
37	2016		24.204.994.000.000	14.157.243.000.000	7,792
38	2017		24.522.593.000.000	15.702.825.000.000	7,806
39	2018		27.645.118.000.000	19.391.174.000.000	7,925
40	2019		29.353.041.000.000	21.071.600.000.000	7,985
41	2015	PT Ekadharma International Tbk	389.690.000.000	291.961.000.000	8,268
42	2016		702.500.000.000	592.005.000.000	8,857
43	2017		796.760.000.000	662.818.000.000	8,983
44	2018		853.260.000.000	724.583.000.000	9,052
45	2019		968.230.000.000	852.544.000.000	9,178
46	2015	PT Fajar Sirya Wisesa Tbk	6.993.634.266.969	2.445.346.000.000	8,853

47	2016		8.583.223.835.997	3.158.442.000.000	9,058
48	2017		9.369.891.776.775	3.288.318.000.000	9,145
49	2018		10.955.118.706.784	4.288.337.000.000	7,000
50	2019		10.751.992.944.302	4.692.598.000.000	6,980
51	2015	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	383.936.040.590	310.464.000.000	8,253
52	2016		439.465.673.296	373.749.000.000	8,388
53	2017		513.022.591.574	441.947.000.000	8,543
54	2018		570.198.000.000	482.914.000.000	8,649
55	2019		617.595.000.000	536.926.000.000	8,728
56	2015	PT Inti Keramik Alamsari Industri Tbk	390.042.618.000	69.033.000.000	8,269
57	2016		265.028.561.000	(61.849.000.000)	7,882
58	2017		229.825.182.000	(105.427.000.000)	7,693
59	2018		134.000.000.000	794.131.768.000	7,198
60	2019		136.000.000.000	916.549.349.000	7,213
61	2015	PT Impack Pratama Industry Tbk	1.675.233.000.000	1.096.880.000.000	7,424
62	2016		2.276.032.000.000	1.225.645.000.000	7,730
63	2017		2.294.677.000.000	1.289.021.000.000	7,738
64	2018		2.370.199.000.000	1.372.223.000.000	7,771
65	2019		2.501.133.000.000	1.408.288.000.000	7,824
66	2015	PT Inda Alumunium Industri Tbk	1.330.259.296.537	239.821.000.000	7,193
67	2016		1.339.032.413.455	258.017.000.000	7,200
68	2017		1.213.916.545.120	277.405.000.000	7,102

69	2018		1.400.683.598.096	303.884.000.000	7,245
70	2019		1.212.894.403.676	319.268.000.000	7,101
71	2015	PT Intan Wijaya International Tbk	169.546.066.314	154.051.308.997	7,436
72	2016		269.351.381.344	242.826.462.751	7,899
73	2017		303.788.390.330	268.380.000.000	8,019
74	2018		391.363.000.000	319.952.000.000	8,272
75	2019		405.445.000.000	340.122.000.000	8,308
76	2015	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	27.638.000.000.000	23.866.000.000.000	7,924
77	2016		30.151.000.000.000	26.139.000.000.000	8,011
78	2017		28.864.000.000.000	24.557.000.000.000	7,968
79	2018		27.789.000.000.000	23.222.000.000.000	7,930
80	2019		27.708.000.000.000	23.080.000.000.000	7,927
81	2015	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1.177.094.000.000	378.921.000.000	7,071
82	2016		1.142.273.000.000	419.784.000.000	7,041
83	2017		1.328.292.000.000	485.540.000.000	7,192
84	2018		1.391.416.000.000	555.171.000.000	7,238
85	2019		1.253.650.000.000	608.205.000.000	7,134
86	2015	PT Lion Metal Works Tbk	639.330.000.000	454.599.000.000	8,763
87	2016		685.813.000.000	475.171.000.000	8,833
88	2017		681.938.000.000	452.307.000.000	8,828
89	2018		696.192.628.101	457.171.000.000	8,848
90	2019		688.017.892.312	468.700.000.000	8,836
91	2015	PT Lionmesh Prima Tbk	133.783.000.000	112.441.000.000	7,199

92	2016		162.828.000.000	117.316.000.000	7,395
93	2017		161.163.000.000	129.622.000.000	7,385
94	2018		160.027.000.000	132.692.000.000	7,378
95	2019		147.091.000.000	113.635.000.000	7,294
96	2015	PT Mulia Industrindo Tbk	7.125.800.000.000	1.115.119.000.000	8,871
97	2016		7.724.000.000.000	1.613.100.000.000	8,952
98	2017		5.187.000.000.000	1.754.295.000.000	8,554
99	2018		5.263.726.000.000	2.241.368.000.000	8,569
100	2019		5.758.103.000.000	2.532.967.000.000	8,658
101	2015	PT Semen Baturaja Tbk	3.268.668.000.000	2.949.353.000.000	8,092
102	2016		4.368.877.000.000	3.120.758.000.000	8,382
103	2017		5.060.337.000.000	3.412.860.000.000	8,529
104	2018		5.538.080.000.000	3.473.671.000.000	8,619
105	2019		5.571.270.000.000	3.482.293.000.000	8,625
106	2015	PT Semen Indonesia Tbk	44.226.896.000.000	27.440.798.000.000	8,247
107	2016		38.153.119.000.000	30.574.391.000.000	8,395
108	2017		49.068.650.000.000	30.046.032.000.000	8,511
109	2018		50.783.836.000.000	32.615.315.000.000	8,533
110	2019		79.807.067.000.000	33.891.924.000.000	8,985
111	2015	PT Indo Acitama Tbk	574.073.000.000	340.079.000.000	8,655
112	2016		717.150.000.000	402.054.000.000	8,878
113	2017		652.726.000.000	415.505.000.000	8,784
114	2018		686.777.000.000	477.788.000.000	8,835
115	2019		779.247.000.000	514.600.000.000	8,961
116	2015	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	763.168.000.000	91.161.000.000	8,940

117	2016		815.997.000.000	126.808.000.000	9,007
118	2017		859.299.000.000	123.822.000.000	9,059
119	2018		923.366.000.000	87.485.000.000	9,131
120	2019		895.683.000.000	35.946.000.000	9,100
121	2015	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2.439.540.859.205	1.491.543.000.000	7,800
122	2016		2.581.440.938.262	1.523.875.000.000	7,856
123	2017		2.826.490.815.501	1.693.792.000.000	7,947
124	2018		2.897.119.790.044	1.929.477.000.000	7,971
125	2019		2.918.467.252.139	1.924.263.000.000	7,979
126	2015	PT Trias Sentosa Tbk	3.357.359.000.000	1.956.921.000.000	8,119
127	2016		3.290.596.224.286	1.932.355.000.000	8,099
128	2017		3.332.905.936.010	1.975.570.000.000	8,112
129	2018		4.284.901.587.126	2.237.385.000.000	8,363
130	2019		4.349.022.887.699	2.174.462.000.000	8,378
131	2015	PT Wijaya Karya Beton Tbk	4.456.276.000.000	2.263.603.000.000	8,402
132	2016		4.663.078.000.000	2.491.233.000.000	8,447
133	2017		7.067.976.000.000	2.747.935.000.000	8,863
134	2018		8.881.778.000.000	3.136.812.000.000	9,092
135	2019		10.337.895.000.000	3.508.446.000.000	6,941
136	2015	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	279.190.000.000	150.400.000.000	7,934
137	2016		280.258.000.000	142.001.000.000	7,938
138	2017		303.543.000.000	127.093.000.000	8,018
139	2018		330.955.000.000	118.151.000.000	8,105
140	2019		278.237.000.000	121.349.000.000	7,931

Lampiran 8:

Data DER, ROE, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran

Perusahaan

No	Tahun	Nama	DER	ROE	Struktur Aktiva	Sales Growth	Size
1	2015	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1,336	0,025	0,648	0,037	7,967
2	2016		1,603	0,047	0,667	0,015	7,869
3	2017		1,437	0,012	0,635	0,009	7,918
4	2018		1,489	0,052	0,598	0,156	8,030
5	2019		1,230	0,044	0,608	(0,057)	7,929
6	2015	PT Alkindo Naratama Tbk	1,140	0,080	0,323	0,090	8,205
7	2016		1,040	0,070	0,273	0,238	8,320
8	2017		1,170	0,060	0,301	0,063	8,515
9	2018		0,990	0,050	0,428	0,663	9,091
10	2019		0,730	0,110	0,408	(0,070)	9,087
11	2015	PT Alaska Industrindo Tbk	1,332	(0,019)	0,504	(0,391)	7,277
12	2016		1,236	0,008	0,573	0,537	7,220
13	2017		2,889	0,196	0,092	0,678	8,024
14	2018		5,443	0,228	0,040	0,859	8,778
15	2019		4,772	0,070	0,031	(0,383)	8,708
16	2015	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,260	0,126	0,441	(0,002)	8,359
17	2016		0,529	0,098	0,639	0,016	8,613
18	2017		0,766	0,026	0,649	0,043	8,743
19	2018		1,345	0,049	0,704	0,143	9,040
20	2019		1,563	0,043	0,685	(0,035)	9,075
21	2015	PT Asiaplast	0,393	0,008	0,737	(0,114)	8,035

		Industries Tbk					
22	2016		0,439	0,094	0,750	0,332	8,250
23	2017		0,755	0,056	0,683	0,101	8,291
24	2018		1,464	(0,113)	0,599	0,146	8,524
25	2019		0,971	0,040	0,705	0,00	8,341
26	2015	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,600	0,080	0,638	(0,197)	7,495
27	2016		0,630	0,100	0,583	0,170	7,410
28	2017		0,560	0,120	0,538	0,146	7,379
29	2018		0,510	0,140	0,499	0,138	7,342
30	2019		0,530	0,180	0,458	0,091	7,266
31	2015	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	0,228	0,042	0,254	(0,295)	7,513
32	2016		0,235	0,042	0,274	(0,073)	7,480
33	2017		0,187	0,074	0,247	0,402	7,515
34	2018		0,187	0,152	0,190	0,335	7,684
35	2019		0,251	0,007	0,179	0,041	7,743
36	2015	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,950	0,150	0,513	(0,897)	7,821
37	2016		0,710	0,160	0,512	0,178	7,792
38	2017		0,560	0,160	0,522	0,400	7,806
39	2018		0,430	0,240	0,490	0,093	7,925
40	2019		0,390	0,170	0,547	0,087	7,985
41	2015	PT Ekadharna International Tbk	0,335	0,161	0,271	0,009	8,268
42	2016		0,187	0,153	0,519	0,07	8,857
43	2017		0,202	0,115	0,481	0,132	8,983
44	2018		0,178	0,102	0,459	0,149	9,052
45	2019		0,136	0,091	0,498	0,025	9,178

46	2015	PT Fajar Sirya Wisasa Tbk	1,400	(0,126)	0,754	(0,224)	8,853
47	2016		1,300	0,246	0,748	0,366	9,058
48	2017		1,300	0,181	0,703	0,073	9,145
49	2018		1,000	0,328	0,678	0,187	7,000
50	2019		0,900	0,206	0,754	(0,089)	6,980
51	2015	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	0,240	0,101	0,194	(0,082)	8,253
52	2016		0,180	0,131	0,177	0,170	8,388
53	2017		0,160	0,117	0,228	(0,039)	8,543
54	2018		0,180	0,072	0,270	0,020	8,649
55	2019		0,150	0,081	0,277	(0,001)	8,728
56	2015	PT Inti Keramik Alamsari Industri Tbk	4,650	0,016	0,633	(0,462)	8,269
57	2016		5,270	0,235	0,855	(0,407)	7,882
58	2017		2,890	0,470	0,965	(0,841)	7,693
59	2018		0,680	0,090	0,925	(0,152)	7,198
60	2019		0,480	(0,080)	0,912	6,496	7,213
61	2015	PT Impack Pratama Industry Tbk	0,530	0,118	0,464	(0,188)	7,424
62	2016		0,860	0,103	0,446	(0,011)	7,730
63	2017		0,780	0,071	0,477	0,051	7,738
64	2018		0,730	0,077	0,485	0,170	7,771
65	2019		0,780	0,066	0,530	0,072	7,824
66	2015	PT Inda Alumunium Industri Tbk	4,550	0,119	0,128	0,483	7,193
67	2016		4,190	0,138	0,272	(0,072)	7,200

68	2017		3,380	0,139	0,291	(0,237)	7,102
69	2018		3,610	0,133	0,248	0,153	7,245
70	2019		2,800	0,105	0,271	0,076	7,101
71	2015	PT Intan Wijaya International Tbk	0,100	0,060	0,367	0,242	7,436
72	2016		0,110	0,040	0,559	(0,999)	7,899
73	2017		0,132	0,110	0,521	(0,173)	8,019
74	2018		0,223	0,052	0,511	0,316	8,272
75	2019		0,192	0,041	0,500	0,992	8,308
76	2015	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,160	0,180	0,525	(0,11)	7,924
77	2016		0,150	0,155	0,522	(0,137)	8,011
78	2017		0,180	0,073	0,554	(0,061)	7,968
79	2018		0,200	0,048	0,557	0,053	7,930
80	2019		0,200	0,079	0,537	0,049	7,927
81	2015	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	2,106	0,030	0,379	0,054	7,071
82	2016		1,721	0,112	0,379	0,164	7,041
83	2017		1,736	0,142	0,367	0,125	7,192
84	2018		1,506	0,138	0,408	0,037	7,238
85	2019		1,061	0,105	0,498	(0,04)	7,134
86	2015	PT Lion Metal Works Tbk	0,410	0,101	0,205	0,043	8,763
87	2016		0,460	0,090	0,209	(0,254)	8,833
88	2017		0,510	0,021	0,259	0,327	8,828
89	2018		0,470	0,031	0,259	0,026	8,848
90	2019		0,470	0,002	0,269	(0,025)	8,836
91	2015	PT Lionmesh Prima Tbk	0,190	0,017	0,334	(0,299)	7,199

92	2016		0,388	0,053	0,396	(0,096)	7,395
93	2017		0,243	0,100	0,444	0,421	7,385
94	2018		0,206	0,022	0,428	0,070	7,378
95	2019		0,294	(0,161)	0,457	(0,259)	7,294
96	2015	PT Mulia Industrindo Tbk	5,390	0,160	0,785	0,010	8,871
97	2016		3,790	0,090	0,794	0,010	8,952
98	2017		1,960	0,160	0,757	0,080	8,554
99	2018		1,350	0,190	0,781	(0,11)	8,569
100	2019		1,270	0,140	0,751	(0,030)	8,658
101	2015	PT Semen Baturaja Tbk	0,110	0,120	0,407	0,203	8,092
102	2016		0,400	0,400	0,808	0,117	8,382
103	2017		0,480	0,040	0,778	(0,907)	8,529
104	2018		0,590	0,020	0,755	0,121	8,619
105	2019		0,600	0,010	0,808	(0,900)	8,625
106	2015	PT Semen Indonesia Tbk	0,146	0,171	0,660	(0,001)	8,247
107	2016		0,205	0,156	0,697	(0,030)	8,395
108	2017		0,351	0,057	0,663	0,064	8,511
109	2018		0,308	0,099	0,638	0,103	8,533
110	2019		0,931	0,074	0,709	0,315	8,985
111	2015	PT Indo Acitama Tbk	0,688	0,046	0,232	0,124	8,655
112	2016		0,784	0,028	0,329	(0,058)	8,878
113	2017		0,571	0,043	0,353	0,042	8,784
114	2018		0,437	0,081	0,347	0,152	8,835
115	2019		0,514	0,083	0,310	0,139	8,961
116	2015	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	7,372	0,190	0,284	0,047	8,940

117	2016		5,435	0,281	0,296	(0,011)	9,007
118	2017		5,940	0,044	0,295	(0,057)	9,059
119	2018		9,555	0,415	0,279	0,311	9,131
120	2019		2,392	1,434	0,292	(0,381)	9,100
121	2015	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,646	0,191	0,447	0,110	7,800
122	2016		0,694	0,111	0,500	(0,092)	7,856
123	2017		0,669	0,165	0,534	0,052	7,947
124	2018		0,502	0,180	0,538	0,024	7,971
125	2019		0,517	0,073	0,541	(0,077)	7,979
126	2015	PT Trias Sentosa Tbk	0,716	0,013	0,661	(0,020)	8,119
127	2016		0,703	0,017	0,641	(0,085)	8,099
128	2017		0,687	0,019	0,643	0,047	8,112
129	2018		0,915	0,028	0,651	0,117	8,363
130	2019		0,100	0,018	0,679	(0,025)	8,378
131	2015	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,969	0,146	0,448	(0,191)	8,402
132	2016		0,872	0,146	0,476	0,313	8,447
133	2017		1,572	0,178	0,379	0,540	8,863
134	2018		1,832	0,200	0,332	0,292	9,092
135	2019		1,947	0,199	0,291	0,022	6,941
136	2015	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk	0,856	0,007	0,627	(0,342)	7,934
137	2016		0,974	0,005	0,579	0,003	7,938
138	2017		1,388	0,114	0,510	(0,465)	8,018
139	2018		1,801	0,077	0,427	0,274	8,105
140	2019		1,293	0,029	0,473	(0,226)	7,931

Lampiran 9:
 Analisis Data Panel
 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.608509	(27,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	242.484478	27	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/06/21 Time: 10:33

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.587512	0.890740	2.904901	0.0043
X2	-1.124712	0.647441	-1.737165	0.0846
X3	0.040512	0.205286	0.197346	0.8439
X4	0.268378	0.203921	1.316090	0.1904
C	-0.685969	1.684986	-0.407107	0.6846
R-squared	0.100083	Mean dependent var	1.228200	
Adjusted R-squared	0.073419	S.D. dependent var	1.543810	

S.E. of regression	1.486057	Akaike info criterion	3.665191
Sum squared resid	298.1294	Schwarz criterion	3.770250
Log likelihood	-251.5634	Hannan-Quinn criter.	3.707884
F-statistic	3.753449	Durbin-Watson stat	0.578425
Prob(F-statistic)	0.006285		

Lampiran 10:

Analisis Statistik Deskriptif

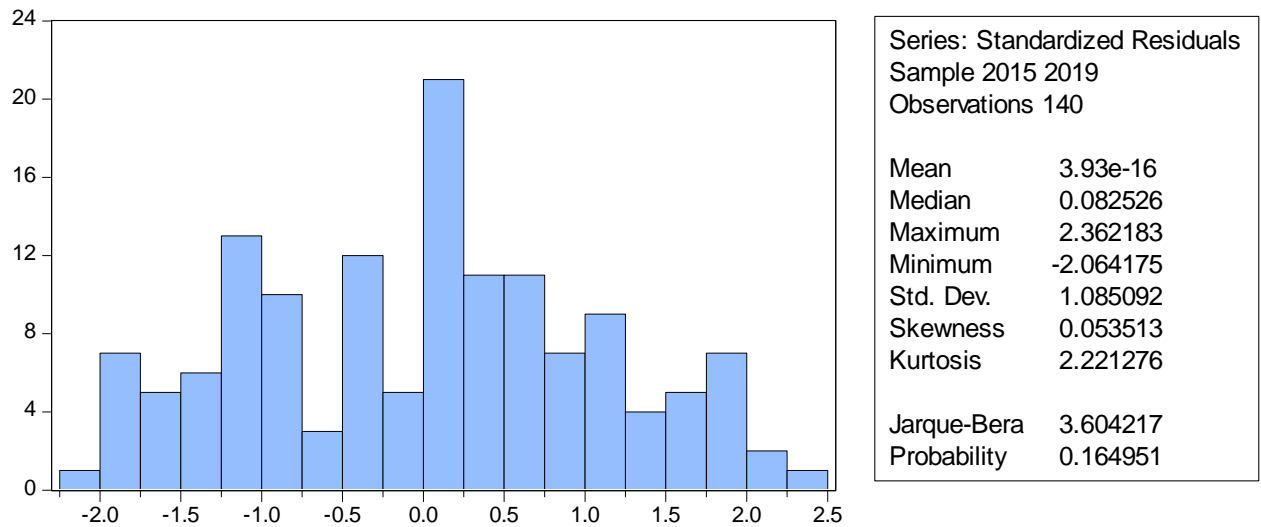
Sample: 2015 2019

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.108036	0.490764	0.069143	8.136993	1.228200
Median	0.090000	0.499500	0.041500	8.102000	0.698500
Maximum	1.434000	0.965000	6.496000	9.178000	9.555000
Minimum	-0.161000	0.031000	-0.999000	6.941000	0.100000
Std. Dev.	0.143633	0.195349	0.619269	0.623352	1.543810
Skewness	5.823669	0.008330	7.961417	-0.125186	2.653201
Kurtosis	53.52050	2.418247	84.38852	1.934638	10.95365
Jarque-Bera	15679.89	1.975829	40119.50	6.986479	533.2741
Probability	0.000000	0.372352	0.000000	0.030402	0.000000
Sum	15.12500	68.70700	9.680000	1139.179	171.9480
Sum Sq. Dev.	2.867651	5.304429	53.30562	54.01085	331.2854
Observations	140	140	140	140	140

Lampiran 11:

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	Y
X1	1.000000	-0.076546	-0.112492	0.114609	0.262223
X2	-0.076546	1.000000	0.036681	0.001849	-0.159949
X3	-0.112492	0.036681	1.000000	-0.071320	-0.023779
X4	0.114609	0.001849	-0.071320	1.000000	0.134533
Y	0.262223	-0.159949	-0.023779	0.134533	1.000000

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/10/21 Time: 19:55

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.926521	3.417667	-2.611876	0.0100
X1	0.989552	1.547291	0.639539	0.5236
X2	-0.305772	1.383622	-0.220994	0.8254
X3	0.227603	0.331100	0.687415	0.4930
X4	0.752485	0.409792	1.836261	0.0685
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Lampiran 12 :

Uji Ketepatan Model

1. Hasil Analisis Uji F

F-Statistic	6.767871	Durbin-Watson stat	1.017081
Prob (F-statistic)	0.000054		

2. Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.167034	Mean dependen var	-0.073579
Adjusted R-Squared	0.142354	S.D. dependen var	0.465086

Lampiran 13:

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob.
ROE	-1.559903	0.1211
Struktur Aktiva	-1.827023	0.0699
Sales Growth	-2.971953	0.0035
Ukuran Perusahaan	3.778029	0.0002
C	-3.447317	0.0008

Lampiran 14:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Cross-section weight)

Date: 03/06/21 Time: 13:32

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 28

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.075984	0.892284	-3.447317	0.0008
X1	-0.473543	0.303572	-1.559903	0.1211
X2	-0.766492	0.419531	-1.827023	0.0699
X3	-0.178989	0.060226	-2.971953	0.0035
X4	0.389446	0.103082	3.778029	0.0002

Lampiran 15:

Hasil Uji Moderasi Profitabilitas*Ukuran Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.482049	1.608053	-5.274732	0.0000
X1	30.92891	6.839174	4.522317	0.0000
X4	1.181522	0.193434	6.108152	0.0000
M1	-3.649284	0.781665	-4.668604	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.877438	0.6110
Idiosyncratic random		0.700162	0.3890

Weighted Statistics			
R-squared	0.190955	Mean dependent var	0.412797
Adjusted R-squared	0.173108	S.D. dependent var	0.892659
S.E. of regression	0.811727	Sum squared resid	89.61052
F-statistic	10.69981	Durbin-Watson stat	1.062380
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.089115	Mean dependent var	1.228200
Sum squared resid	360.8080	Durbin-Watson stat	0.263853

Lampiran 16:

Hasil Uji Moderasi Struktur Aktiva*Ukuran Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.752379	4.002822	0.687609	0.4929
X2	-14.15995	6.953977	-2.036238	0.0437
X4	-0.014741	0.486392	-0.030306	0.9759
M2	1.388473	0.846126	1.640977	0.1031

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.371702	0.7691
Idiosyncratic random			0.751573	0.2309

Weighted Statistics				
R-squared	0.198008	Mean dependent var	0.292304	
Adjusted R-squared	0.180317	S.D. dependent var	0.834330	
S.E. of regression	0.755372	Sum squared resid	77.59977	
F-statistic	11.19259	Durbin-Watson stat	1.557847	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Unweighted Statistics				
R-squared	-0.022358	Mean dependent var	1.228200	
Sum squared resid	338.6921	Durbin-Watson stat	0.356928	

Lampiran 17:

Hasil Uji Moderasi Pertumbuhan Penjualan*Ukuran Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.573793	1.607845	-2.222722	0.0279
X3	-5.373802	1.939671	-2.770471	0.0064
X4	0.590219	0.195133	3.024699	0.0030
M3	0.692989	0.260360	2.661651	0.0087

Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.325368	0.7458
Idiosyncratic random			0.773673	0.2542

Weighted Statistics				
R-squared	0.161985	Mean dependent var		0.310233
Adjusted R-squared	0.143499	S.D. dependent var		0.841971
S.E. of regression	0.779222	Sum squared resid		82.57741
F-statistic	8.762741	Durbin-Watson stat		1.399694
Prob(F-statistic)	0.000024			

Lampiran 18:

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hayu Prasetyosih

Tempat Tgl Lahir : Wonogiri, 25 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. HP : 085799439659

Jurusan/Fakultas : Manajemen Bisnis Syariah / Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita 1 Geneng Harjo
2. SD N 1 Geneng Harjo
3. SMP N 1 Tirtomoyo
4. SMK N 1 Wonogiri